

Amru Khalid



Ketutamaan Zikir & Do'a



Judul Asli : *Az-Zikr wa ad-Du'a*
Penulis : Amru Khalid
Penerbit : ... ,
Tahun Terbit : Cetakan ..., tahun ... H / ... M

Penerjemah : Fuad S. N.

PT. Kuwais International

Jl. Bambu Wulung No. 10, Bambu Apus

Cipayung, Jakarta Timur 13890

Telp. 84599981

Editor & Layout : Kaunee Creative Team – sld97sy

Edisi Terbit : Pertama, Februari 2008

Disebarluaskan melalui portal Islam: <http://www.Kaunee.com>



Atas karunia Allah SWT maka buku ini
dapat disebarluaskan secara bebas
kepada Ummat Islam di seluruh dunia



Daftar Isi




Daftar Isi.....	2
Bab 1. Do'a.....	6
1. Perbaruilah Niat Anda!.....	6
2. Jangan Turunkan Tengadah Tangan ke Langit.....	6
3. Rasionalkah ini?.....	7
4. Inilah Saatnya untuk Menyadarkan Hati.....	8
5. Apa yang Terjadi pada Allah jika Kita Meminta Kepada-Nya.....	10
6. “Ketahuilah bahwa Aku Dekat,” Sebagai Titik Tolak.....	12
7. Mengapa Belum Percaya Juga?.....	13
8. Perintah Berdoa dengan Kata Perintah.....	14
9. Bagaimana Bisa Begitu?.....	14
10. Jangan Sombong.....	15
11. Sebuah Seruan.....	16
12. Apakah Hal yang Paling Mulia di Sisi Allah?.....	17
13. Pergunakan Akal.....	17
14. Cukuplah Hadits Ini untuk Anda.....	18
Bab 2. Doa Para Nabi.....	20
1. Doa Nabi Nuh a.s.....	20
2. Doa Nabi Zakaria a.s.....	21
3. Doa Nabi Sulaiman a.s.....	22
4. Doa Nabi Ibrahim a.s.....	22
5. Doa Nabi Ayyub a.s.....	23
6. Doa Orang-Orang yang Beriman, Kapan dan di Mana Saja.....	24
7. Sebuah Cerita Ringan.....	25
8. Semua Itu Ada Permulaannya!.....	26
9. Jadikanlah Doa Ini Sebagai Doa Anda untuk Palestina.....	27
10. Duhai Kekasihku, Rasulullah Saw.....	27
11. Ah, Anda pun!.....	28


12. Allah Pernah Mengabulkan Doa Iblis!	29
13. Sebuah Kejadian di Mesir	30
14. Sudah Banyak Doa yang Dikabulkan, Namun Anda Melupakannya!	31
15. Setan Melakukan Hal Itu Disebabkan Dua Hal.....	31
Bab 3. Waktu-waktu Mustajab.....	33
1. Orang-orang yang Doanya Mustajab	36
2. Jadilah Orang yang Cerdik.....	37
3. Siapa yang Mau Meniru Doa Khubaib?.....	37
4. Gunakan Kesempatan!.....	38
5. Mulai Saat Ini, Jangan Takut kepada Seorang Manusia Pun!	38
6. Beberapa Bentuk Terkabulnya Doa	39
7. Percayalah pada Saya, Maka Anda akan Berubah Pendapat!	39
8. Tetaplah Berhati-hati!.....	41
9. Syarat-Syarat Terkabulnya Doa	41
Pertama: Yakin diijabah	41
Kedua: Khusyuk	42
Ketiga: Jangan Tergesa-gesa	43
Keempat: Memakan Makanan Halal.....	44
Bab 4. Adab Berdo'a.....	46
Pertama: Menengadahkan Kedua Tangan.....	46
Kedua: Menghadap Kiblat Jika Memungkinkan.....	46
Ketiga: Suci dari Hadas Jika Memungkinkan.....	46
Keempat: Dimulai dengan Pujian kepada Allah	46
Kelima: Bershalawat Kepada Nabi Saw.....	47
Keenam: Taubat dan Memulai dengan Istighfar	48
Ketujuh: Bertawassul dengan Asma Allah.....	48
Kedelapan: “Mencari Muka” di Hadapan Allah.....	48
Kesembilan: Merengkek dalam Berdoa	49
Sepuluh: Dahului Doa Anda dengan Sedekah	49
Sebelas: Jangan Berlebih-lebihan dalam Berdoa.....	49
1. Mungkin Anda Telah Memahami Arti Penting Doa, Namun Masih Ada Satu Masalah	50
2. Sudahkah Anda Membaca Fatihah Seperti Ini?.....	51
3. Mari Berdoa	51

Bab 5. Zikir	53
1. Ibadah yang Paling Mudah Dilakukan	53
2. Inilah Senjata Utama.....	53
3. Tetapi, Ada Satu Syarat!.....	54
4. Mengapa Demikian?.....	54
5. Ada Sebuah Dalil untuk Anda.....	54
6. Apa Penghalangnya?.....	57
Bab 6. Keutamaan Zikir.....	58
1. Ini Rasanya Cukup	58
2. Dokter Jiwa Tidak lagi Diperlukan!	58
3. Jika Tidak?.....	59
4. Hakikat Tersembunyi.....	60
5. Di Antara Dua Hal, Mana yang Anda Pilih?.....	61
6. Untuk Para Pencari Ketenteraman galam Rumah Tangga	62
7. Apa yang Harus Kita Kerjakan?	62
8. Pekerjaan Apa yang Paling Disukai Allah Swt.?.....	63
9. Lebih Baik dari Semua Ini!	63
10. Berbahagialah Mereka yang Mengamalkannya!	64
11. Sebuah Hadits yang Memikat Hati	65
12. Para Ahli Zikir Adalah Pemenang	66
13. Kepekaan Hati Seorang Mukmin	67
14. Nilai Satu Ucapan Tasbih dalam Catatan Amal Seorang Mukmin.....	68
Bab 7. Macam-macam Zikir	69
Zikir Pujian.....	69
Zikir Pertama: <i>Astaghfirullah</i>	69
Zikir Kedua: <i>Subhanallah</i>	70
Zikir Ketiga: <i>Subhanallah Wabihamdih</i>	71
Zikir Keempat: <i>Subhanallah Wabihamdih, Subhanallahil Azhim</i>	71
Zikir Kelima: <i>La Ilaha Illallah</i>	72
Zikir Keenam: <i>La Ilaha Illallah Wahdahu La Syarika Lah Lahul Mulku Wa Lahul Hamdu Wahuwa Ala Kulli Syaiin Qodir</i>	73
Zikir Ketujuh: <i>La Haula Wala Quwwata Illa Billah</i>	73
Zikir Kedelapan: <i>Hasbiyallah Wa Nikmal Wakil</i>	74
Jangan Lupa.....	74

Zikir Pagi dan Petang	75
Sebuah Nasehat.....	75
Sepercik Air dari Sungai Deras.....	75
Tidak Perlu Malu	76
Zikir Siang dan Malam Hari.....	77
Engkaulah Penyebabnya!	77
Kandungan Zikir dan Doa	78
Bab 8. Tanya Jawab	80
Pertanyaan Pertama.....	80
Pertanyaan Kedua	80
Bab 9. Kesimpulan	82
Zikir adalah Induk Segala Kesyukuran.....	82
Bab 10. Penutup.....	83
1. Manfaat-manfaat Zikir.....	83
2. Kisah Nyata	84



Bab 1. Do'a



1. Perbaruilah Niat Anda!

Imam Ibnul Qayyim berkata, “Di dalam hati selalu terdapat keruwetan yang tidak dapat diuraikan kecuali dengan mengadu kepada Allah Swt. Di dalam hati terdapat duka cita yang tidak dapat dihilangkan kecuali dengan berkhawatir mengingat Allah. Di dalam hati terdapat kesedihan yang tidak ada pelipurannya kecuali dengan kegembiraan akan makrifat dan hubungan yang tulus dengan Allah. Di dalam hati terdapat kegundahan yang tidak dapat dihilangkan kecuali dengan mengadu kepada Allah. Di dalam hati terdapat kobaran api keluh kesah yang tidak dapat dipadamkan kecuali dengan sikap ridha atas perintah, larangan, dan qadha Allah serta sikap sabar terhadap itu semua sampai akhir hayat. Hati juga selalu berisi tuntutan yang tidak dapat dihentikan kecuali dengan menjadikan Allah sebagai satu-satunya tujuan sejati. Di dalam hati juga terdapat hasrat yang tidak dapat terpuaskan kecuali dengan mencintai Allah, selalu berzikir, dan ikhlas pada-Nya. Seandainya dunia dan seisinya diberikan, maka itu tidak akan dapat memuaskan kebutuhan.”

Oleh sebab itu, doa menjadi salah satu ibadah yang terindah. Dengan doa, setiap hati dapat mengadu kepada Allah untuk menghilangkan keruwetan, kesepian, kesedihan dan rasa sesal di hati.

Saudaraku! Persiapkan hati dan jiwa, kita akan mengadu kepada Allah. Perbaruilah niat kita sebelum memulai membaca buku ini. Berdoalah kepada Allah agar menjadikan kita orang yang dapat membuka hati untuk mendengarkan dan mengikuti nasehat.

Ketahuiilah bahwa setiap doa pasti dikabulkan oleh Allah!

2. Jangan Turunkan Tengadah Tangan ke Langit

Untuk memahami arti penting doa, cobalah tanyakan hal-hal berikut ini kepada diri sendiri:

- Apakah ada di antara kita yang tidak memiliki kesulitan?
- Apakah ada di antara kita yang hidupnya sempurna?
- Apakah ada di antara kita yang tidak memiliki cita-cita yang ingin diraihnya?
- Apakah ada di antara kita yang tidak memiliki target untuk dicapai?
- Apakah ada di antara kita yang benar-benar merasa nyaman dengan hidup yang dijalankannya?

- Apakah ada di antara kita yang tidak memiliki angan-angan yang sulit dicapai?
- Apakah ada di antara kita yang merasa tenang karena percaya bahwa dosa-dosanya tidak akan menjatuhkannya ke dalam neraka?
- Apakah ada di antara kita yang tidak membutuhkan Allah?

Saudaraku! Setiap kita tentu memiliki berbagai kebutuhan terhadap harta, pasangan, pekerjaan dan anak-anak. Setiap kita tentu mengharapkan ridha, hidayah dan anugerah Allah. Setiap kita tentu memiliki masalah yang ingin diselesaikan.

Ya Allah, begitu banyak dan beragam kesulitan kita, seolah-olah semua kesulitan itu memang sengaja ditekankan ke seluruh penjuru bumi agar manusia mengadu kepada Allah. Begitu pula dengan cita-cita atau keinginan, seolah sengaja ditunda oleh Allah agar kita tidak berhenti berdoa kepada-Nya. Sebagaimana ampunan dari Allah, terus menjadi misteri, karena tidak ada satu pun dari kita yang tahu apakah taubatnya diterima atau tidak? Setiap kita harus terus memohon agar taubat kita diterima Allah Swt.

Ketahuilah bahwa dengan berdoa kepada Allah, kita akan menjadi mulia. Dengan mata terpejam dan bibir yang merintih kepada Allah, maka kita telah mempertautkan hati dengan Dzat yang Membentuk kita.

3. Rasionalkah ini?

Ketahuilah bahwa doa memiliki tempat khusus di dalam hati kita. Berdoa adalah salah satu bentuk ibadah yang paling Saya sukai.

“Ya Allah, kami memohon kepada-Mu karena Engkau lah pemilik segala pujian dan tidak ada Tuhan selain Engkau, Yang banyak Melimpahkan karunia, Pemilik Keagungan dan Kemuliaan. Wahai Dzat yang Maha Hidup dan Maha Mengayomi, kabulkanlah doa kami, jadikan lidah kami selalu bergerak untuk berdoa kepada-Mu, dan jadikanlah hati kami selalu cenderung untuk berdoa.”

Tujuan yang ingin kita capai melalui ibadah ini adalah agar kita tidak berhenti menengadahkan kedua tangan untuk memohon kepada Allah Swt., dan agar kita memiliki kepercayaan dan keyakinan bahwasannya Allah pasti akan mengabulkan doa yang kita panjatkan. Jadi, mengapa kita tidak mau berdoa kepada-Nya? Apakah masuk akal jika manusia bergantung kepada manusia yang lain? Apakah masuk akal jika seseorang yang memiliki kebutuhan meminta bantuan kepada orang lain yang juga sedang membutuhkan? Apakah masuk akal jika kita meminta bantuan kepada orang lain untuk menyelesaikan masalah kita, sementara kita lupa untuk memanjatkan doa kepada Allah Swt., *Rabb* sekalian manusia dan Raja dari segala raja?

Saudaraku! Mari kita buka pintu doa lebar-lebar!

Allah berfirman,

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اَنْتُمْ الْفُقَرَاءُ اِلَى اللّٰهِ ۗ وَاللّٰهُ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيْدُ ﴿١٥﴾

“Hai manusia, kalian adalah fakir kepada Allah. Dan Allah, Dia-lah Yang Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji.”
(Fathir [35]: 15)

Allahu Akbar!

Lihatlah kandungan firman ini, “Setiap kalian adalah fakir,” yang berarti bahwasannya setiap kita membutuhkan Allah, baik dia pejabat maupun rakyat jelata, kaya raya maupun miskin papa.

Hanya Allah yang Mahakaya. Bahkan, dalam ayat ini kata “*al-ghaniy*” disebutkan dengan *alif lam ta’rif* yang menunjukkan bahwa kemahakayaan Allah Swt. bersifat mutlak.

Wahai manusia yang miskin dan fakir! Kepada siapa lagi kalian akan mengadu?

قُلِ اللّٰهُمَّ مَلِكِ الْمَلِكِ تُؤْتِي الْمَلِكَ مَن تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمَلِكَ مِمَّن تَشَاءُ
وَتُعْزُزُ مَن تَشَاءُ وَتُذَلِّلُ مَن تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ اِنَّكَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٢٦﴾

“Katakanlah, ‘Wahai Tuhan Yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.’”
(Ali Imran [3]: 26)

Jika Allah telah menyatakan, “Kalian adalah fakir kepada Allah,” apakah masuk akal bila seorang fakir meminta tolong kepada orang lain yang juga fakir?

4. Inilah Saatnya untuk Menyadarkan Hati

Berikut ini saya sajikan sebuah hadits qudsi agar Anda mengetahui betapa Anda sangat membutuhkan Allah. Wahai hamba-hamba Allah yang miskin dan fakir! sesungguhnya Allah telah memanggil Anda.

Rasulullah Saw. bersabda,

“Allah Azza wa Jalla berfirman, ‘Wahai hamba-hamba-Ku, setiap kalian adalah sesat kecuali yang Ku-beri petunjuk, maka mintalah petunjuk-Ku, pasti akan Ku-beri petunjuk. Wahai hamba-hamba-Ku, setiap kalian lapar kecuali yang Ku-beri makanan, maka mintalah makanan dari-Ku, pasti akan Ku-beri makanan. Wahai hamba-hamba-Ku, setiap kalian telanjang kecuali yang Ku-beri pakaian, mintalah pakaian dari-Ku, maka pasti akan Ku-beri pakaian. Wahai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya kalian terus berbuat dosa pada malam dan siang, padahal Aku akan mengampuni semua dosa, maka mintalah ampun dari-Ku, pasti akan Ku-ampuni. Wahai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya kalian tidak akan dapat mendatangkan bahaya maupun manfaat terhadap Diri-Ku. Wahai hamba-hamba-Ku, jika orang-orang yang hidup dulu dan nanti atau seluruh manusia dan jin bertakwa kepada-Ku, sungguh hal itu tidak akan menambah apa-apa dalam kerajaan-Ku. Wahai hamba-hamba-Ku jika orang-orang yang hidup dulu dan nanti, atau seluruh manusia dan jin berkumpul di satu bukit untuk bersama-sama meminta kepada-Ku, lalu Aku mengabulkan permintaan dari setiap kalian, ketahuilah bahwa hal itu tidak akan sedikitpun mengurangi dari apa yang Ku-miliki kecuali hanya sebanyak air yang membasahi ujung jarum yang dimasukkan ke dalam lautan.” (HR. At-Tirmidzi dan Ibnu Majah)¹

Saudaraku! Coba baca sekali lagi hadits di atas, bukan hanya dengan lidah, tetapi gunakanlah hati Anda dan anggaplah seruan, “Wahai hamba-hamba-Ku” dalam hadits itu seolah ditujukan untuk Anda agar Anda dapat lebih menyerap kandungannya.

¹ At-Tirmidzi pada hadis no. 2495 dan Ibnu Majah pada hadis no. 4257.

Jika suatu hari Anda pernah berkata kepada diri sendiri, “Aku sebenarnya mau bertaubat dan bertaqarrub kepada Allah,” saat itu juga Allah telah memanggil Anda dengan firman-Nya, “Mintalah petunjuk dari-Ku, pasti akan Ku-beri petunjuk,” maka Anda harus segera meminta petunjuk dari-Nya dan harus mulai berdoa kepada Allah agar Dia mencukupkan kebutuhan Anda dan memberikan petunjuk-Nya. Percayalah saudaraku, firman Allah pasti benar.

Mengapa Anda tidak kunjung melaksanakan perintah Allah?

Padahal Allah telah menyatakan, “*Maka mintalah petunjuk kepada-Ku, mintalah makanan kepada-Ku, mintalah pakaian kepada-Ku, dan mintalah ampunan kepada-Ku.*” Bayangkan, Allah Swt. meminta Anda berdoa kepada-Nya untuk memohon petunjuk, makanan, pakaian, dan ampunan. *Ya Allah! Duhai hati manusia, inilah saatnya untuk sadar!*”

5. Apa yang Terjadi pada Allah jika Kita Meminta Kepada-Nya

Jika Anda belum percaya kepada hadits di atas bahwa apa yang dimiliki Allah tidak akan berkurang, kecuali hanya seperti air yang membasahi ujung jarum yang dicelupkan ke laut, karena Dia mengabulkan seluruh permintaan manusia dan jin. Saya rasa, Anda tidak dapat mengingkari hadits itu karena kita semua beriman kepada Allah Swt.

Saudaraku! Ketahuilah bahwa setiap perkataan memiliki bukti, lantas apa bukti perkataan Anda? Apakah Anda akan memohon dan berdoa kepada Allah dengan berdiri di “pintu-Nya” seraya berkata, “Wahai Tuhan, hamba-Mu yang malang ini mengharap ampunan dan ridha dari-Mu.” Lantas, mengapa Anda diam saja?

Saudaraku, lihatlah! Berapa banyak yang telah Allah anugerahkan untuk bumi sejak diciptakan sampai sekarang? Renungkanlah hal ini baik-baik. Lihatlah, betapa Allah telah menurunkan hujan, menumbuhkan buah-buahan, serta mengatur suhu udara dan angin. Dan lihatlah diri Anda sendiri! Berapa banyak anugerah Allah untuk Anda? Anugerah yang Anda sendiri tidak menyadari dari mana datangnya. Mungkin Anda bisa berkata, “Kami mendapatkan ini dari ayah.” Lalu, dari mana ayah Anda mendapatkannya? Mungkin Anda bisa menjawab, “Ayah mendapatkannya dari kakek.” Tetapi, dari mana kakek Anda mendapatkannya? Dan bagaimana dengan kakek dari kakek Anda dan seterusnya.

Saudaraku! Siapakah Dzat yang benar-benar Maha Memberi dan Melimpahkan Anugerah? Dialah Allah. Di antara nama-nama terbaik-Nya terdapat nama “*al-Karim*” yang berarti “Dzat Yang Memberi tanpa diminta.” Lalu, apa jadinya jika Dia diminta?

Wahai hati manusia, bangkit dan berdoalah kepada Allah. Mintalah kepada-Nya!

Apakah Rasulullah Tidak Tahu Jawaban Pertanyaan ini?

Seorang lelaki menghadap Rasulullah Saw., ia berkata, “Ya Rasulullah, apakah Allah jauh sehingga kita harus menyeru kepada-Nya ataukah Dia dekat sehingga kita harus bermunajat kepada-Nya?”

Maka, turunlah ayat,

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ
يُرْشِدُونَ

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang mendoa apabila ia berdoa kepada-Ku.” (Al-Baqarah [2]: 186)

Subhanallah!

Sebenarnya, pertanyaan yang diajukan lelaki tadi adalah pertanyaan yang mudah, tapi mengapa Rasulullah tidak menjawab? Apakah karena beliau tidak mengetahui jawabannya? Tentu tidak.

Rupanya pertanyaan ini dijawab langsung oleh Allah Yang Maha Dekat, yang menjawab doa siapa saja yang mau berdoa kepada-Nya (*ad-da'ī*). Bahkan, Allah tidak menyatakan bahwa Dia hanya akan menjawab doa orang yang bertakwa, beriman, banyak beribadah dan banyak shalat!

Maka, mulai saat ini, jadilah orang yang berdoa kepada-Nya. Jika sekarang saya bertanya, “Apakah Anda percaya bahwa Allah akan mengabulkan doa dan memenuhi permintaan Anda? Dan apakah Anda percaya bahwa milik-Nya tidak terbatas?” Tentu Anda akan menjawab, “Ya.”

Saudaraku! Tunggu apa lagi? Apakah Anda belum memahami dengan baik firman Allah tadi?

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ
يُرْشِدُونَ

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang mendoa apabila ia berdoa kepada-Ku.” (Al-Baqarah [2]: 186)

Sepertinya Anda telah paham. Tepat! Perhatikanlah kalimat, “Apabila ia berdoa kepada-Ku.”

Kini, terserah Anda. Kapan Anda berdoa dan doa apa yang akan Anda panjatkan? Allah tetap akan mengabulkannya asal Anda mau

melaksanakan perintah, “*Jika dia berdoa pada-Ku.*” Maukah Anda melaksanakan perintah Allah itu?

6. “Ketahuilah bahwa Aku Dekat,” Sebagai Titik Tolak

Perhatikan beberapa ayat di dalam al-Qur’an yang berisi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada Rasulullah Saw.

“*Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit. Katakanlah!*” (Al-Baqarah [2]: 189)

“*Mereka bertanya tentang berperang pada bulan Haram. Katakanlah!*” (Al-Baqarah [2]: 217)

“*Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah!*” (Al-Anfal [8]: 1)

“*Mereka bertanya kepadamu tentang apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah!*” (Al-Baqarah [2]: 215)

“*Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah!*” (Al-Baqarah [2]: 186)

Semua ayat di atas memiliki struktur yang serupa kecuali ayat berikut:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

“*Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang mendoa apabila ia berdoa kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah)-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.*” (Al-Baqarah [2]: 186)

Seluruh pertanyaan di dalam al-Qur’an, selalu dijawab dengan menggunakan kata “*Katakanlah!*” kecuali pada ayat ini. Ayat ini menunjukkan hubungan langsung antara kita dan Allah, di mana dan kapan saja serta tidak ada perantara antara kita dan Dia.

Di manakah gerangan hati yang tersentuh firman Allah “*Sesungguhnya Aku dekat?*” Inilah saatnya untuk berdoa dengan sepenuh keyakinan dan memantapkan keyakinan itu sehingga janji Allah, “*Aku jawab doa orang yang mendoa jika dia berdoa kepada-Ku,*” dapat terwujud.

Ya Allah, jadikanlah perasaan indah ini sebagai titik tolak cinta kami terhadap doa.

7. Mengapa Belum Percaya Juga?

Allah berfirman,

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي

سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

“Dan Tuhanmu berfirman, ‘Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Ku-perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina.’ (Al-Mukmin [40]: 60)

Ya Allah! Semuanya sudah jelas. Lalu, mengapa Anda belum juga percaya bahwa Allah akan mengabulkan setiap doa? Tidakkah kalimat, *“Niscaya akan Ku-perkenankan bagimu,”* menghunjam ke dalam hati dan akal Anda?

Renungkanlah saudaraku! Allah dengan amat jelas telah memerintahkan *“Berdoalah kepada-Ku,”* lalu mengapa Anda tidak kunjung berdo'a kepada-Nya?

Bagi mereka yang bertahun-tahun tenggelam dalam kemaksiatan sampai seolah tidak sanggup lagi meninggalkannya, mengapa tidak berdo'a kepada Allah sekarang juga agar Allah Menolong dirinya dan dapat meninggalkan maksiat itu?

Dan bagi mereka yang ingin mendapat keridhaan Allah serta dapat melaksanakan perintah-perintah-Nya dalam hal-hal tertentu, mengapa tidak memulai untuk berdo'a kepada Allah untuk menolong dirinya agar dapat melakukan itu semua?

Saya mengenal beberapa orang yang bertahun-tahun tenggelam dalam kemaksiatan, lalu mereka berdo'a kepada Allah, *“Ya Allah, jagalah diri kami dari perbuatan maksiat ini.”* Mereka terus mengulang-ulang doanya, sampai akhirnya dengan fadhilah doa yang dipanjatkan, dia berhasil menghindarkan dirinya dari perbuatan maksiat tersebut.

Ternyata Allah telah menyingkirkan niat untuk berbuat maksiat dari hati mereka, seolah dahulu mereka tidak pernah melakukannya. Maha Suci Dia yang sanggup mengubah keadaan kita, dari satu keadaan ke keadaan lainnya. Meski saya menduga bahwa Anda tentu akan bertanya, *“Bagaimana mungkin bisa begitu?”*

Saudaraku! Yakinlah bahwa setiap doa pasti akan dikabulkan Allah. *“Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Ku-perkenankan bagimu.”* Begitu janji-Nya.

“Wahai Tuhanku, hamba-Mu yang miskin papa lagi hina ini mengetuk pintu-Mu, maka jangan Engkau usir aku. Ya Allah, jagalah diriku dari perbuatan maksiat. Ya Allah, setiap kali aku bertaubat kepada-Mu dari

perbuatan itu, aku kembali terjerumus melakukannya lagi. Wahai Tuhanku, aku sungguh lemah, maka kuatkanlah aku dengan ridha-Mu, dan jangan biarkan aku tunduk kepada nafsuku. Amin.”

8. Perintah Berdoa dengan Kata Perintah

Jika kita perhatikan satu hal pada ayat di atas, “Dan Tuhanmu berfirman, *Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Ku-perkenankan bagimu.*” Tampak bahwa Allah menggunakan bentuk kata perintah (*ami*), yang artinya adalah bahwa Anda diperintah Allah untuk berdoa kepada-Nya.

Allah juga berfirman,

﴿ اَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً ۗ اِنَّهُ لَا يُّحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴾

“Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut.” (Al-A’raf [7]: 55)

Ayat ini juga menggunakan kata perintah. Namun, mengapa Allah menyebut, “*Dengan suara yang lembut?*” jawabannya adalah agar kita dapat lebih berkonsentrasi dan lebih ikhlas dalam berdoa, sebagaimana yang dulu dilakukan oleh Nabi Zakaria yang termaktub dalam firman Allah,

﴿ اِذْ نَادَى رَبَّهُ نِدَاءً خَفِيًّا ﴾

“Yaitu tatkala ia (zakaria) berdoa kepada Tuhannya dengan suara yang lembut.” (Maryam [19]: 3)

Hal tersebut adalah dimensi lain dari doa, yaitu bahwasannya kita telah diperintahkan untuk berdoa kepada Allah. Jadi, saat Anda berdoa kepada Allah karena Anda memang sedang membutuhkan sesuatu, hal itu akan memiliki kedudukan yang berbeda pada saat Anda berdoa kepada Allah untuk memenuhi perintah Allah Swt. Doa dalam bentuk yang kedua (karena perintah), tentu lebih tinggi kedudukannya dibandingkan doa dalam bentuk yang pertama (doa karena kebutuhan). Karena mereka yang berdoa dalam bentuk kedua telah mencakup kedua dimensi doa.

9. Bagaimana Bisa Begitu?

Coba Anda kaji beberapa hadits Rasulullah yang berbicara tentang doa seperti hadits berikut ini. Rasulullah Saw. bersabda,

“Doa adalah ibadah.” (HR. Abu Daud)²

Renungkanlah maksud sabda beliau itu. Nabi Muhammad Saw. menyatakan bahwa beribadah adalah dengan berdoa! Bagaimana mungkin? Sebagian kita mungkin menganggap bahwa shalat adalah inti ibadah. Tetapi, Rasulullah mengoreksi pendapat kita ini.

Untuk dapat memahami hal ini, mari kita kaji arti ibadah yang sesungguhnya.

Kata *“ibadah”* adalah derifasi dari kata *“‘ubudiyah”* (penghambaan), akar katanya adalah *“abd”* (budak). Kita tahu bahwa di antara ciri-ciri budak adalah fakir, miskin, hina, lemah dan selalu membutuhkan tuannya. Ciri yang paling menonjol dari setiap budak adalah kehinaan dan kemiskinan. Satu-satunya hal yang menonjolkan sifat hina dan miskin ini adalah doa. Oleh sebab itu, Rasulullah menyatakan bahwa *“Doa adalah ibadah.”* Mungkin kita tidak merasa hina dan menyadari bahwa kita hanyalah budak ketika kita melaksanakan shalat, zakat, atau berpuasa. Ini disebabkan dangkalnya pemahaman atau karena kita tidak sepenuh hati melaksanakannya.

Namun, lain halnya ketika kita mengangkat kedua tangan kepada-Nya. Tentu kita akan menyadari bahwa kita memang hina, miskin, dan membutuhkan Allah. Selain Allah, kepada siapa lagi kita akan mengadu?

Mungkin di antara pembaca ada yang sudah menghayati uraian ini dan menengadahkan tangannya. Mereka mengetahui kadar keyakinannya kepada Allah, ketika kedua tangannya basah oleh air yang suci dan hatinya mengungkapkan ungkapan yang menggambarkan kehinaan dirinya. Pada saat itulah ia merasa seolah keluar dari alam ini! Karena rasa hina adalah pintu menuju penghambaan kepada Allah.

10. Jangan Sombong

Allah berfirman, “Dan Tuhanmu berfirman, ‘Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Ku-perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina.” (Al-Mukmin [40]: 60)

Coba teliti lagi kandungan ayat di atas, apakah Anda menemukan sesuatu?

Allah memang memerintahkan kita untuk berdoa kepada-Nya, tetapi Dia juga mengingatkan dengan firman-Nya, *“Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku.”* Sebuah pernyataan yang unik karena jika kita melihat alur bunyi ayat sebelumnya, mungkin kita akan menganggap ayat ini akan lebih tepat jika berbunyi *“Menyombongkan diri dari berdoa kepada-Ku.”* Kita tentu tidak sedang

² Abu Daud hadis no. 1479.

mengutak-atik firman Allah, tetapi kita wajib mengetahui keajaiban dalam kandungan ayat-ayat al-Qur'an.

Ayat ini sebenarnya turut menegaskan bahwa “*Doa adalah ibadah,*” karena Allah menyatakan bahwa mereka yang tidak mau berdoa kepada-Nya adalah orang yang sombong. Saya khawatir jika Anda termasuk orang-orang yang sombong. Orang yang melewati hari-hari dalam hidupnya tanpa pernah mau menengadahkan kedua tangannya ke langit untuk berdoa kepada Tuhannya adalah orang yang sombong.

Namun, saya percaya bahwa Anda bukanlah orang yang sombong. Saya merasa bahwa Anda pasti selalu berdoa kepada Allah untuk memenuhi segala permintaan. Meskipun ketika berdoa, tentu harus memahami arti doa dengan pemahaman yang baru.

Doa adalah ibadah paling sempurna yang dapat kita lakukan untuk Allah dan jangan sampai kita berdoa kepada-Nya hanya sekedar agar segala kebutuhan dan permintaan kita dikabulkan oleh Allah Swt.

11. Sebuah Seruan

Doa ada dua macam:

1. Doa karena kebutuhan.
2. Doa penghambaan diri.

Keduanya saling berhubungan satu sama lain.

Jadi, mengapa kita tidak berdoa dengan kedua niat ini sekaligus (doa karena kebutuhan dan doa untuk penghambaan kepada Allah)? Saya serukan hal ini kepada siapa saja, semoga ada yang mau mendengar.

Bagi yang ingin merasakan indahnya penghambaan diri kepada Allah, berdoalah!

Bagi yang ingin merasakan kedekatan Allah, berdoalah!

Bagi yang ingin merasakan kehinaan dirinya di hadapan Allah, berdoalah!

Bagi yang ingin merasakan nilai dirinya dalam kehidupan, berdoalah!

Bagi mereka yang tenggelam dalam kemaksiatan, berdoalah!

Wahai Tuhanku, hamba-Mu yang miskin papa, lemah dan banyak kebutuhan menghadap kepada-Mu. Wahai Tuhanku, aku telah banyak berbuat kezaliman dan hanya Engkau yang dapat mengampuni dosadoku, maka ampunilah aku. Wahai Tuhanku, setiap kali aku ingin bertaubat, kembali aku terjerumus dalam kemaksiatan maka tolonglah aku dan teguhkan pendirianku. Wahai Tuhanku, seret aku kepada-Mu karena aku lemah, Engkau yang Mahakuat. Wahai Tuhanku yang telah menutupi maksiatku, apakah Engkau juga akan menutupi aibku pada hari kiamat? Wahai Tuhanku, aku kembali kepada-Mu, maka terimalah aku!

12. Apakah Hal yang Paling Mulia di Sisi Allah?

Rasulullah Saw. bersabda,

“Tidak ada sesuatu yang lebih mulia di sisi Allah dibandingkan doa.”
(HR. At-Tirmidzi, Ibnu Majah dan Ahmad)³

Sesungguhnya perbuatan terbaik di sisi Allah adalah ketika Anda menengadahkan tangan kala berdoa untuk meminta dan memohon kepada-Nya. Mungkin Anda akan bertanya, “Apakah itu juga termasuk jika permohonanku untuk urusan duniawi?”

Benar saudaraku! Jika permohonan Anda untuk urusan duniawi, itu tetap bernilai ibadah.

Mari kita mendekat kepada Allah. Mari kita muliakan diri kita di hadapan Allah.

Di hadapan Anda terbentang kesempatan luas, “Tidak ada sesuatu yang lebih mulia di sisi Allah dibandingkan doa.” Jika Anda belum memanfaatkan kesempatan ini, salahkan diri Anda sendiri. Rasulullah Saw. bersabda,

“Barang siapa yang tidak memohon kepada Allah, maka Allah akan murka kepadanya.” **(HR. At-Tirmidzi dan Ibnu Majah)⁴**

Mana yang akan Anda pilih?

13. Pergunakan Akal

Setiap orang yang membeli barang elektronik atau barang-barang lainnya, tentu menginginkan garansi barang yang dibeli untuk jangka waktu tertentu. Ada barang yang garansinya satu tahun, ada pula yang dua tahun atau lebih. Semakin lama masa garansi sebuah barang, maka semakin kuat pula keinginan kita untuk membelinya.

Kini bayangkan, bagaimana seandainya garansi yang diberikan itu seumur hidup? Allah telah memberi garansi seumur hidup kepada kita.

Mungkin Anda akan bertanya-tanya, “Mengapa membicarakan hal-hal di luar pembahasan buku ini?” Untuk menjawab pertanyaan Anda, saya sampaikan sebuah hadits,

³ At-Tirmidzi dalam hadis no. 3270, Ibnu Majah dalam hadis no. 3829, Ahmad dalam jil. 2 no. 212.

⁴ At-Tirmidzi dalam hadis no. 3373, Ibnu Majah dalam hadis no. 3827.

“Janganlah takut berdoa, karena doa tidak akan mencelakakan seseorang.” (HR. Hakim)⁵

Apakah Anda memahami maksud saya?

Rasulullah Saw. menegaskan bahwa Anda tidak akan celaka selama Anda berdoa kepada Allah Swt. Jadi, mari kita jalani hidup ini dengan garansi bahwa kita tidak akan celaka.

Sebaliknya, siapa yang tidak meminta garansi, tidak dapat menuntut produsen jika terjadi kerusakan. Saya percaya bahwa Anda tidak akan melalaikan sabda Rasulullah tadi untuk selalu berdoa di setiap usai shalat dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk berdoa kepada Allah Swt. Renungkanlah hadits itu dengan baik.

Biasanya, garansi diberikan oleh produsen barang, tapi perhatikan dalam urusan doa. Sebenarnya, posisi Anda adalah sebagai “produsen” (pendoa), tetapi ajaibnya, Allah yang memberi garansi doa Anda itu, dengan sabda Nabi Saw.,

“Doa tidak akan mencelakakan seseorang.”

14. Cukuplah Hadits Ini untuk Anda

Hadits Rasulullah Saw. berikut ini akan menyihir hati Anda. Hanya dengan membacanya, Anda akan langsung berdoa. Jika tidak, berdoalah kepada Allah agar menyembuhkan penyakit hati!

Rasulullah Saw. bersabda,

“Sesungguhnya Allah Maha Hidup dan Maha Pemurah, Dia sangat malu jika ada seseorang menengadahkan tangan kepada-Nya lalu menurunkan kedua tangannya dalam keadaan kosong.” (HR. Abu Daud, At-Tirmidzi dan Ibnu Majah)⁶

Apakah setelah membaca hadits ini, Anda masih juga enggan berdoa? Padahal Allah dengan jelas menyatakan bahwa Dia malu jika tidak mengabulkan permintaanmu.

⁵ Hakim, *Al-Mustadrak*, jilid. 1, h. 494.

⁶ Abu Daud no. 1488, At-Tirmidzi no. 356 dan Ibnu Majah no. 3865.

Hadits ini tentu akan mengubah jalan hidup orang-orang yang berhati jernih. Saya percaya bahwa Anda termasuk di antara mereka. Mulai saat ini, Anda akan berdoa kepada Allah dengan keyakinan bahwa doa Anda pasti akan dikabulkan. Sesungguhnya Allah Maha Hidup lagi Pemurah.

Saudaraku! Sungguh cukuplah hadits ini untuk Anda. Kita yakin bahwa Allah, Tuhan kita semua, merasa malu jika ada seorang hamba yang menengadahkan tangan kepada-Nya lalu tangan itu turun dalam keadaan kosong.

Allah berfirman dalam sebuah hadits qudsi,

“Aku seperti sangkaan hamba-Ku pada-Ku.” (HR. Ahmad)⁷

Ya Allah, kami yakin bahwa Engkau akan mengabulkan setiap doa kami.

⁷ Imam Ahmad, jil. 2, h. 315.



Bab 2. Doa Para Nabi



1. Doa Nabi Nuh a.s

Lihatlah di dalam al-Qur'an terdapat beberapa contoh pengabulan doa. Saksikan bagaimana Allah mengabulkan doa Nabi Nuh a.s yang telah disakiti dan dimusuhi di negerinya sendiri. Namun, sebelum membaca, saya sarankan Anda menghayati ayat-ayat doa dalam al-Qur'an. Betapa indah penghayatan dan pendalaman makna yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut.

Saudaraku! Sesungguhnya membaca itu sangat bermanfaat, jika ia dapat menggerakkan hati dan menyinari akal.

Suatu ketika Nuh a.s berdoa kepada Allah,

فَدَعَا رَبَّهُ أَنِّي مَغْلُوبٌ فَأَنْتَصِرْ ﴿١٠﴾

“Maka dia mengadu kepada Tuhannya, 'Sungguh aku ini adalah orang yang dikalahkan, oleh sebab itu tolonglah (aku).'" (Al-Qamar [54]: 10)

Sebuah kalimat sederhana tetapi dapat merangkum rahasia makrifat Allah Swt., Dzat yang Maha Menolong mereka yang dikalahkan, Yang Memberi solusi atas setiap masalah, tempat mengadu bagi setiap insan.

Saya rasa hati Anda telah dibahagiakan oleh doa yang Anda baca berulang-ulang agar mencapai kebahagiaan sempurna. Seperti ketika Allah mengabulkan doa Nuh a.s,

فَفَتَحْنَا أَبْوَابَ السَّمَاءِ بِمَاءٍ مُّهِرٍ ﴿١١﴾ وَفَجَّرْنَا الْأَرْضَ عُيُونًا فَالْتَقَى

الْمَاءُ عَلَىٰ أَمْرٍ قَدْ قُدِرَ

“Maka Kami bukakan pintu-pintu langit dengan (menurunkan) air yang tercurah. Dan Kami jadikan bumi memancarkan mata air-mata air, maka bertemulah air-air itu untuk satu urusan yang sungguh telah ditetapkan.” (Al-Qamar [54]: 11-12)

Maka, selamatlah Nuh a.s bersama orang-orang yang beriman.

Apakah kini Anda telah merasakan kegembiraan dan kebahagiaan dalam hati?

Sebenarnya, di dalam doa Nabi Nuh a.s, "*Sungguh aku ini adalah orang yang dikalahkan, oleh sebab itu tolonglah (aku),*" terdapat dua perasaan yang kontradiktif.

Pertama, perasaan bahwa dirinya amat lemah dan fakir di hadapan Allah Swt.

Kedua, perasaan bahwa dirinya kuat, teguh, tenang, dan tentram.

Ketahuiilah saudaraku! Setiap kali kita berdoa kepada Allah Swt. dengan perasaan yang pertama, maka hal itu akan langsung membuahkan perasaan yang kedua. Setuju tidak?

2. Doa Nabi Zakaria a.s

Lihatlah apa yang terjadi pada Nabi Zakaria a.s yang tidak kunjung memiliki anak dan istrinya mandul, sementara umur mereka telah senja. Bagaimana doanya? Beliau berdoa,

وَزَكَرِيَّا إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ رَبِّ لَا تَذَرْنِي فَرْدًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِينَ ﴿٨٩﴾

"Dan (ingatlah kisah) Zakaria, tatkala ia menyeru Tuhannya, 'Ya Tuhanku, janganlah Engkau membiarkan aku hidup seorang diri dan Engkaulah Waris Yang Paling Baik.'" (Al-Anbiya [21]: 89)

Mari saudaraku! Saat ini juga raihlah kedua perasaan yang disebutkan di atas. Seperti ketika Allah mengabulkan doa Zakaria a.s,

فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَوَهَبْنَا لَهُ يَحْيَىٰ وَأَصْلَحْنَا لَهُ زَوْجَهُ ۗ إِنَّهُمْ كَانُوا
سِرْعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا ۗ وَكَانُوا لَنَا خَشِيعِينَ ﴿٩٠﴾



"Maka Kami memperkenankan doanya, dan Kami anugerahkan kepadanya Yahya dan Kami jadikan istrinya dapat mengandung. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas. Dan mereka adalah orang-orang yang khusyu' kepada Kami." (Al-Anbiya [21]: 90)

Ketahuiilah saudaraku! Ijabah dari Allah adalah "anak sah" dari setiap doa kita.

Banyak di antara kita yang menginginkan agar Allah menganugerahkan anak-anak yang saleh. Apalagi jika setelah beberapa lama, istri Anda tak kunjung mengandung. Biasanya, suami yang mengalami hal ini akan mencari penyebab kemandulannya melalui

pemeriksaan medis, termasuk pada diri istrinya. Seluruh pintu diketuk untuk memecahkan persoalan ini, tetapi ia lupa mengetuk satu pintu yang di atasnya tertulis, “*Jadilah! maka jadilah ia.*”

Saudaraku! Jangan pernah Anda melupakan doa.

3. Doa Nabi Sulaiman a.s

Mari kita tengok Nabi Sulaiman a.s yang hidup pada jaman ketika belum ada kemajuan ilmu dan teknologi. Baginda berdoa,

قَالَ رَبِّ اغْفِرْ لِي وَهَبْ لِي مُلْكًا لَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ مِّنْ بَعْدِي إِنَّكَ أَنْتَ

الْوَهَّابُ

“Ya berkata, Ya Tuhanku, ampunilah aku dan anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak dimiliki oleh seorang jua pun sesudahku, sesungguhnya Engkaulah Yang Maha pemberi.” (Shaad [38]: 35)

Setiap doa dipanjatkan, maka Allah pasti akan mengabulkannya. Sepanjang sejarah, apakah Anda pernah mendengar ada raja yang kekuasaannya mencapai seperempat dari yang pernah dimiliki oleh Sulaiman a.s, bahkan di saat teknologi sudah maju seperti sekarang ini? Walau bagaimanapun, tidak akan pernah ada seorang manusia yang memiliki kekuasaan sebesar kekuasaan Sulaiman a.s, seperti itulah bukti bahwa doa dapat terus lestari sampai hari kiamat, seperti firman-Nya, “*Kerajaan yang tidak dimiliki oleh seorang juapun sesudahku.*”

Di sini, tentu juga Anda akan merasakan dua perasaan yang telah disebutkan di atas. Ajaib bukan? Dengan doa, Anda merasakan kelemahan sekaligus kekuatan, kehinaan sekaligus kemuliaan, kefakiran sekaligus kekayaan. Perasaan-perasaan yang menjadikan hati setiap mukmin menjadi hati yang hidup dan bersih. Perasaan-perasaan yang akan menyasakan prikehidupan setiap mukmin.

4. Doa Nabi Ibrahim a.s

Sekarang, mari kita lihat doa Nabi Ibrahim a.s dan bayangkan bagaimana beliau saat berada di tengah padang gersang, tidak ada tetumbuhan dan air, tidak ada manusia dan tidak ada kehidupan. Seolah beliau berada di tempat alam dan kehidupan kehilangan maknanya. Beliau tidak dapat berbuat apa-apa kecuali hanya berdoa kepada Allah Swt.,

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ

“Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa, ‘Ya Tuhan-ku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rejeki dari buah-buahan kepada penduduknya.’” (Al-Baqarah [2]: 126)

Allah Swt. kemudian menghidupkan tanah Mekah setelah lama mati dan Dia menganugerahi penduduknya dengan rejeki yang berlimpah dari arah yang mereka tidak tahu sebelumnya sebagai jawaban doa Nabi Ibrahim a.s.

Ini adalah wasiat bagi siapa saja yang mencintai negerinya. Saya berpesan untuk berdoa kepada Allah dengan doa Nabi Ibrahim a.s. Apalagi saat ini kita sangat membutuhkan doa seperti ini. Jadi, tunggu apalagi?

5. Doa Nabi Ayyub a.s

Mari kita lihat apa yang terjadi pada diri Nabi Ayyub a.s yang diuji oleh Allah dengan cobaan yang sangat berat sampai beliau menjadi sangat menderita. Beliau berdoa kepada Allah dengan sebuah doa yang harus Anda renungkan baik-baik. Beliau berdoa,

وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ ﴿٨٣﴾

“Sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Yang Maha Penyayang di antara semua penyayang.” (Al-Anbiya [21]: 83)

Saat ini, saya yakin Anda sedang merasakan sesuatu yang sulit dilukiskan.

Ketahuilah! setiap mukmin yang berhubungan dengan Allah akan terus disertai oleh-Nya. Oleh sebab itu, doa yang diucapkannya akan selaras dengan perasaan dan permohonannya.

Allah kemudian menjawab,

فَأَسْتَجِبْنَا لَهُ فَكَشَفْنَا مَا بِهِ مِنْ ضُرِّهِ ﴿٨٤﴾

“Maka Kami pun memperkenankan seruannya itu, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya.” (Al-Anbiya [21]: 84)

Kita sangat membutuhkan doa Ayyub a.s, apalagi kini banyak penyakit tersebar dan menyerang siapa saja, tidak peduli besar atau kecil, kecuali mereka yang mendapatkan pertolongan Allah Swt.

Saya sampaikan berita gembira kepada mereka yang sakit, bahwa mereka akan sembuh dengan perkenan Allah Swt., dan Allah akan menghilangkan penderitaan kalian, jika kalian memenuhi dua hal:

Pertama, berdoa.

Ingat!

“Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia berdoa kepada-Ku.” (Al-Baqarah [2]: 186)

Kedua, yakin bahwa doanya akan dikabulkan.

Ingat!

“Aku adalah seperti sangkaan hamba-Ku.”

6. Doa Orang-Orang yang Beriman, Kapan dan di Mana Saja

Tampaknya Anda sudah siap untuk mempelajari doa orang-orang mukmin untuk Anda baca secara rutin. Berikut beberapa di antaranya:

رَبَّنَا إِنَّا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي لِلْإِيمَانِ أَنْ ءَامِنُوا بِرَبِّكُمْ فَءَامَنَّا رَبَّنَا
فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الْأَبْرَارِ رَبَّنَا وَءَاتِنَا
مَا وَعَدْتَنَا عَلَىٰ رُسُلِكَ وَلَا تُخْزِنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيعَادَ

“Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami mendengar (seruan) yang menyeru kepada iman, (yaitu) ‘Berimanlah kamu kepada Tuhanmu’; maka kami pun beriman. Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan hapuskanlah kesalahan-kesalahan kami, dan wafatkanlah kami beserta orang-orang yang berbakti. Ya Tuhan kami, berilah kami apa yang telah Engkau janjikan kepada kami dengan perantaraan rasul-rasul Engkau. Dan janganlah Engkau hinakan kami di hari kiamat. Sesungguhnya Engkau tidak menyalahi janji.” (Ali Imran [3]: 193-194)

Yang langsung dijawab Allah,

فَأَسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ

“Dan Tuhan mereka memperkenankan permohonan mereka.” (Ali Imran [3]: 195)

Sungguh tepat apa yang pernah dikatakan oleh Ar-Rafi’i, “Tidak pantas lampu jalan berkata, ‘Jalan sedang gelap,’ tapi hendaklah ia berkata, ‘Inilah sinarku.’” Maksud ungkapan ini adalah mereka yang memandang bahwa dunia ini gelap tidak akan pernah melihat kebaikan.

Saudaraku! Jadilah Anda lampu yang menerangi dan berdoalah dengan doanya orang-orang mukmin.

7. Sebuah Cerita Ringan

Setelah diuraikan beberapa contoh terkabulnya doa beberapa Nabi. Berikut sebuah cerita ringan dengan tokoh seorang sahabat Rasulullah yang kita kenal dengan baik, Abu Hurairah r.a. Ia memiliki kisah berikut ini:

Kita tahu bahwa ibunda Abu Hurairah adalah seorang kafir yang sangat taat dalam kekafirannya. Suatu ketika, dia menghina Rasulullah Saw. dan diadakan oleh Abu Hurairah kepada Rasulullah Saw., “Wahai Rasulullah, ibuku menolak ajaran Islam dan setiap kali aku terangkan kepadanya tentang Islam, maka yang aku dengar adalah cacian dan makian.” Abu Hurairah menangis karena sedih memikirkan ibunya, lalu ia berkata, “Wahai Rasulullah berdoalah kepada Allah agar ibuku mendapatkan hidayah Allah Swt.”

Rasulullah mengabulkan permintaan Abu Hurairah dan berdoa,

“Ya Allah, berilah hidayah kepada ibu Abu Hurairah.”

Abu Hurairah sangat gembira dengan doa Nabi ini, kemudian dia pulang. “Aku masuk bertemu ibu, dia memanggilku, 'Wahai Abu Hurairah,' aku kira dia akan kembali melontarkan caci maki seperti biasa. Aku jawab panggilannya, 'Ya ibu.' Lalu ibu membaca dua kalimat syahadat, 'Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah.'”

Ketika itu Abu Hurairah tertawa sampai keluar air mata, lalu dia segera menghadap baginda Nabi Saw., “Wahai Rasulullah, aku membawa kabar gembira, doamu telah terkabul.” Rasulullah memuji Allah atas dikabulkannya doa beliau. Abu Hurairah berkata kepada Rasulullah, “Wahai Rasulullah, doakanlah aku dan ibuku agar mencintai orang-orang mukmin dan mereka cinta kepada kami berdua. Nabi berdoa,

“Ya Allah, jadikanlah hamba-Mu ini dan ibunya mencintai orang mukmin dan jadikanlah mereka dicintai oleh orang-orang mukmin.”
(HR. Muslim dan Ahmad)⁸

Abu Hurairah lalu berkata, “Sejak itu tidak pernah seorang yang mendengar dan melihatku kecuali dia akan mencintaiku.”

Ya Allah, kami bersaksi bahwa kami mencintai Abu Hurairah r.a, sebagai jawaban bagi doa Rasulullah Saw. Ya Allah, kami memohon agar Engkau melimpahkan kepada kami kecintaan kepada orang-orang

⁸ Muslim, no. 6346, Ahmad, jil. 2, h. 320.

mukmin. Abu Hurairah telah menegaskan arti cinta dengan nama Allah untuk kita.

8. Semua Itu Ada Permulaannya!

Adakah sesuatu yang menarik dari kisah Abu Hurairah tadi? Sepertinya Anda paham terhadap apa yang saya maksud. Ya, harapan yang besar dari Abu Hurairah agar ibunya masuk Islam dan kasihnya untuk ibundanya. Namun, ada sesuatu hal yang menarik dalam kisah ini.

Yaitu di saat Abu Hurairah meminta Rasulullah Saw. untuk mendoakan agar ibundanya mendapatkan hidayah, Rasul tidak bertanya siapa nama ibu Abu Hurairah. Mungkin Anda akan terkejut atau mungkin tertawa mendengar ini. Tetapi lihatlah saudaraku, bagaimana ketika haji, misalnya, ada beberapa orang yang ketika berdoa menggunakan daftar nama lengkap dengan nama ibu masing-masing, seolah-olah doanya tidak akan diterima kecuali jika berbunyi, “Ya Allah ampunilah fulan bin fulanah.” Padahal ketahuilah, perbuatan seperti itu tidak memiliki dasar dalam Islam. Ikutilah Rasulullah Saw. dan jangan mempersulit diri Anda.

Sesungguhnya Abu Hurairah tidak meminta doa dari Nabi Saw. untuk ibunya keluar dari jalan buntu, atau karena dia mengingatkan saja. Tidak, karena sebenarnya pilihan ini diambil setelah beberapa usaha sebelumnya.

Seperti kita katakan sebelumnya, Abu Hurairah sangat menginginkan keislaman ibunya karena cintanya kepada sang ibu, meski dengan segala perlakuan yang menyakitkan dari ibunya, sebab bakti kepada kedua orang tua memang tidak boleh berhenti.

Kemudahan bagimu, Ya Rasulullah!

Ketika terjadi perang Badar, Rasulullah Saw. berdoa kepada Allah dan mengadu kepada-Nya. Beliau berdoa,

“Ya Allah, kabulkanlah doaku dan anugerahkan kepadaku sesuatu yang telah Engkau janjikan. Ya Allah, jika kami hari ini hancur, maka tidak akan ada lagi yang menyembahmu di bumi.” (HR Muslim, Abu Daud, At-Tirmidzi dan Ahmad)⁹

Saat itu Rasulullah Saw. menangis, sampai-sampai sorban beliau jatuh dan tampak pula putih pangkal lengan beliau karena khusyuknya berdoa. Abu Bakar mendekat dan menghibur Nabi Saw. dengan berkata, “Kemudahan bagimu wahai Rasulullah, karena sesungguhnya Allah akan memenuhi janji-Nya padamu.”

⁹ Muslim, no. 4563, Abu Daud, no. 2690, At-Tirmidzi, no. 3181, Ahmad, jil. 1, h. 30.

Ya Allah, jangan Engkau halangi perjumpaan dengan Rasulullah Saw., karena kami telah beriman kepada beliau meski kami tidak pernah melihat beliau. Ya Allah, perkenankan kami menerima minuman dari kedua tangan beliau yang mulia sehingga kami tidak merasa haus selama-lamanya. Amin.

Ketika perang terjadi, keadaan semua orang berbeda-beda. Bagaimana keadaanmu wahai Rasulullah? Engkau menghadap kepada Tuhanmu untuk berdoa dan merengek kepada-Nya.

9. Jadikanlah Doa Ini Sebagai Doa Anda untuk Palestina

Lihat apa yang terjadi pada saat perang Khandak, ketika umat Islam terkepung. Mereka mengadu kepada Rasulullah, “Apa yang harus kita lakukan wahai Rasulullah, mereka telah mengepung kita?”

Rasulullah menjawab,

“Katakanlah, ‘Ya Allah, tutupi aurat kami dan redamlah ketakutan kami.’” (HR Abu Daud, An-Nasai, Ibnu Majah dan Ahmad)¹⁰

Para sahabat mengulang-ulang doa itu sampai dua hari, Allah menimpakan angin puting beliung kepada pasukan kafir.

Di sini harus kita perhatikan bahwa betapa Rasulullah dan para sahabat tetap berusaha melakukan persiapan. Segenap daya mereka kerahkan untuk menghadapi perang, setelah itu baru mereka bertawakal kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa dan berdoa kepada-Nya, bukan dengan menyerah begitu saja.

Hal ini harus menjadi perhatian yang Alhamdulillah kita semua telah mengerti.

Doa seperti inilah yang mestinya kita panjatkan untuk saudara-saudara kita di Palestina. Karena mereka sangat membutuhkan doa ini, “*Ya Allah, tutupilah aurat mereka dan redamlah ketakutan mereka.*”

Semoga Allah mengabulkan doa orang-orang saleh yang ikhlas memanjatkan doa kepada-Nya, sehingga kegelapan segera tersibak dan tercurahlah segala karunia dan kedamaian.

10. Duhai Kekasihku, Rasulullah Saw.

Nabi Saw. bersabda,

¹⁰ Abu Daud, no. 5074, An-Nasai, no. 5544, Ibnu Majah, no. 3871, Ahmad, jil. 2, h. 25.

“Setiap Nabi memiliki doa yang mustajab. Para Nabi lain sebelum aku menyegerakan doa mereka, sedangkan aku mengakhirkan doa mustajabku sebagai syafaat untuk umatku nanti di hari kiamat.” (HR Muslim, At-Tirmidzi, Ibnu Majah dan Ahmad)¹¹

Bagaimana perasaan Anda setelah membaca hadits di atas?

Saudaraku! Jika kesetiaan menjelma menjadi seorang laki-laki, maka pasti muka kita akan ditampar olehnya karena meremehkan kesetiaan kita terhadap Rasulullah Muhammad Saw. Tentu, kesetiaan tidak hanya diwujudkan dalam bentuk perkataan atau ungkapan-ungkapan indah, tetapi kesetiaan haruslah diimplementasikan dalam bentuk kepatuhan.

Wahai kekasihku, Rasulullah. Setiap kali saya baca kata “untuk umatku,” saya merasakan kegembiraan dan kebahagiaan merasuk ke dalam tubuh, karena Allah telah menjadikan saya termasuk ke dalam umat ini. Ya Allah, anugerahkan kepada kami syafaat Rasulullah Saw.!

11. Ah, Anda pun!

Setelah membaca uraian di atas, mungkin Anda akan berkata, “Tentu saja doa mereka terkabul, karena mereka adalah para Rasul dan Nabi yang doa mereka pasti dikabulkan Allah Swt.”

Ah, Anda pun!

Perkataan itu menunjukkan bahwa Anda belum sepenuhnya menghayati kandungan ayat-ayat di atas. Itu saya anggap sebagai sesuatu yang kurang baik. Baiklah akan saya berikan sebuah contoh lain.

Syahdan, hiduplah seorang perempuan bernama Sarah, istri Nabi Ibrahim a.s. Pada suatu hari, Ibrahim a.s bersama Sarah memasuki wilayah kekuasaan seorang raja yang kejam. Seseorang berkata kepada si raja, “Telah sampai di negeri ini seorang lelaki bersama seorang perempuan cantik.”

Raja kemudian memerintahkan agar keduanya menghadap satu persatu. Raja bertanya kepada Ibrahim, “Siapa perempuan yang bersamamu?”

Ibrahim menjawab, “Dia saudariku.”

Ibrahim kemudian menghampiri Sarah dan berkata, “Wahai Sarah, tidak ada orang beriman di muka bumi kecuali kau dan aku, maka jika

¹¹ Muslim, no. 490, At-Tirmidzi, no. 3602, Ibnu Majah, no. 4307, Ahmad, jil. 2, h. 275.

nanti raja itu bertanya kepadamu tentang dirimu, katakanlah bahwa kau adalah saudariku, dan jangan kau berbohong kepadaku.”

Raja meminta Sarah menghadap. Sesampainya Sarah di hadapan raja, si raja ingin memegangnya, tetapi tiba-tiba tangannya terbelenggu, sehingga raja berkata kepada Sarah, “Berdoalah untukku, maka aku tidak akan mencelakaimu.” Sarah berdoa dan bebaslah tangan raja. Namun, raja kembali ingin memegang Sarah, maka tangannya kembali terbelenggu, bahkan kali ini lebih kuat lagi. Raja kembali berkata kepada Sarah, “Berdoalah untukku, maka aku tidak akan mencelakaimu.” Sarah kembali berdoa dan bebaslah tangan si raja. Akhirnya, raja memanggil beberapa pelayan istana dan berkata, “Yang kalian bawa kehadapanku tadi bukanlah manusia, melainkan setan. Bebaskan dia dan serahkan Hajar sebagai hadiah untuknya.”

Sarah kembali menemui Ibrahim yang sedang shalat, “Ada apa istriku?” ujar Ibrahim.

Sarah menjawab, “Allah telah melumpuhkan kejahatan orang-orang kafir.” Hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari.¹²

Lihatlah, hadits di atas adalah contoh seorang perempuan yang doanya diijabah oleh Allah Swt. Apakah Anda akan berkata, “Itu adalah contoh untuk para Nabi!” Tidak, Sarah tetaplah seorang perempuan, walaupun saya rasa Anda akan berkata, “Memang dia seorang perempuan, tapi dia juga istri dari seorang Nabi.”

Baiklah, kalau begitu akan saya hadirkan sebuah contoh lagi yang saya yakin tidak bisa Anda bantah lagi.

12. Allah Pernah Mengabulkan Doa Iblis!

Sufyan bin ‘Uyainah berkata, “Jangan pernah takut doamu tidak akan dikabulkan Allah karena kamu sadar bahwa dirimu masih banyak melakukan dosa. Karena Allah dulu pernah mengabulkan doa iblis laknat, yaitu ketika Iblis berkata,

قَالَ أَنْظِرْنِي إِلَى يَوْمٍ يُبْعَثُونَ ﴿١٤﴾

‘Beri tangguhlah saya sampai waktu mereka dibangkitkan.’ (Al-A’raf [7]: 14)

Yang langsung dijawab oleh Allah dengan firman-Nya,

قَالَ إِنَّكَ مِنَ الْمُنظَرِينَ ﴿١٥﴾

¹² Al-Bukhari, no. 3358.

"Sesungguhnya kamu termasuk mereka yang diberi tangguh." (Al-A'raf [7]: 15)

Jika iblis saja dikabulkan doanya oleh Allah Swt., mengapa Allah tidak mengabulkan doa Anda yang miskin di hadapan-Nya?

Saudaraku! Sekarang bagaimana pendapat Anda?

Mungkin Anda terkejut bukan main. Apakah itu disebabkan keyakinan Anda yang semakin kokoh atau disebabkan hal lain?

13. Sebuah Kejadian di Mesir

Mantan Syekh Al-Azhar, Dr. Abdul Halim Mahmud *rahimahullah* pernah mengisahkan sebuah kisah nyata yang terjadi di Mesir.

Pada suatu ketika salah seorang yang dikenal saleh di Mesir menemui kesulitan untuk mengairi ladangnya, sehingga ladangnya kering-kerontang. Si saleh ini kemudian duduk di tengah ladangnya yang luas seraya berdoa, "Ya Allah Engkau pernah berfirman, dan firman-Mu pasti benar,

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ

مِدْرَارًا ﴿١١﴾

'Maka Aku katakan kepada mereka, 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun. Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat.' (Nuh [71]: 10-11)

"Wahai Tuhan, aku memohon ampun kepada-Mu dan mengharap rahmat-Mu."

Si saleh ini terus mengulang-ulang istighfarnya dengan hati yakin terhadap janji Allah Swt. Langit di atas ladangnya tiba-tiba diselimuti awan yang kemudian menurunkan hujan.

Sungguh benar firman Allah, "*Dan Tuhan kalian berfirman, 'Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku kabulkan,'*" tapi manusia memang sering lalai.

Saudaraku, jangan lupa!

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang mendoa apabila ia berdoa kepada-Ku." (Al-Baqarah [2]: 186)

14. Sudah Banyak Doa yang Dikabulkan, Namun Anda Melupakannya!

Sebenarnya Allah telah mengabulkan ribuan doa kita, tetapi kita melupakannya. Karena jawaban Allah tentu tidak selalu spontan. Ketika Allah mengabulkan doa Anda sesuai dengan ketetapan-Nya, Anda sudah lupa bahwa itu adalah jawaban dari doa Anda dulu.

Ingatlah, dulu Anda pernah berdoa kepada Allah agar mendapatkan keberhasilan, pekerjaan, rumah, pasangan, keturunan, rejeki yang berlimpah, kesehatan dan ribuan doa lainnya. Semuanya telah dikabulkan oleh Allah Swt.

Saudaraku! Ketahuilah, bahwasannya nikmat yang telah Allah limpahkan adalah berkat doa yang telah Anda panjatkan. Sebagaimana juga segala karunia yang diterima juga berkat doa yang Anda panjatkan.

Saudaraku! Jangan lupa bahwa anugerah kebebasan tidak boleh dilupakan barang sekejap, maka mengapa Anda melupakan anugerah itu sepanjang hidup?

15. Setan Melakukan Hal Itu Disebabkan Dua Hal

Sesungguhnya setan selalu mendatangi manusia untuk memalingkannya dari perenungan terhadap nikmat dan karunia yang telah dilimpahkan Allah untuknya, sehingga manusia tidak lagi menyadari bahwa nikmat yang dia terima sebenarnya adalah jawaban Allah atas doa yang pernah dia panjatkan. Tujuan setan adalah agar manusia tidak suka berdoa dan melakukannya secara rutin.

Ketahuilah bahwa setan sangat ingin manusia melalaikan doa karena dua sebab:

Pertama, agar lama-kelamaan Anda akan membenci doa, setelah Anda tidak menyadari lagi bahwa yang Anda terima saat ini adalah berkat doa yang Anda panjatkan, sehingga Anda merasa doa Anda tidak pernah dikabulkan oleh Allah Swt.

Kedua, agar Anda tidak merasa dekat dengan Allah Swt. Karena terkabulnya doa tentu melahirkan rasa sejuk dan kegembiraan di hati yang akan membuat Anda akan semakin berusaha mendekat kepada Allah Swt.

Disebabkan kedua hal inilah, setan berusaha sekuat tenaga memalingkan Anda dari perenungan terhadap keduanya, sehingga akhirnya Anda lupa untuk berdoa.

Saya mengenal beberapa orang yang pernah sangat jauh dari Allah. Kini mereka telah diberi hidayah oleh Allah. Mereka berkata, “Pintu hidayah terbuka untuk kami, setelah kami berdoa berkali-kali di dalam hati lalu Allah mengabulkannya.”

Ya Allah, Engkaulah pemilik segala puji. Saya sadar bahwa doa yang terkabul akan menggembirakan hati karena kemenangan atas tipu daya setan.

Berdoalah kepada Allah dengan keyakinan bahwa Dia pasti akan mengabulkannya!



Bab 3. Waktu-waktu Mustajab



Pertama, sepertiga akhir malam. Betapa indah waktu itu.
Rasulullah Saw. bersabda,

“Waktu terdekat antara Allah dan hamba-Nya adalah pada sepertiga akhir malam.” (HR At-Tirmidzi)¹³

Beliau juga bersabda,

“Sesungguhnya dalam setiap malam terdapat saat di mana tidaklah seorang hamba meminta suatu kebaikan kepada Allah pada saat itu, kecuali Allah akan mengabulkannya.” (HR. Muslim dan Ahmad)¹⁴

Suatu ketika datanglah seorang lelaki menghadap Rasulullah Saw. seraya bertanya, “Wahai Rasulullah, doa apa yang paling didengar oleh Allah Swt.?”

Rasul menjawab,

:

“Tuhan kita turun setiap malam ke langit dunia pada sepertiga malam terakhir, Dia akan berfirman, ‘Barang siapa yang berdoa kepada-Ku, maka akan Aku jawab, dan barang siapa yang meminta kepada-Ku, maka akan Ku-beri, dan barang siapa yang memohon ampun kepadaKu, maka akan Kuampuni.’” (HR. Bukhari, Muslim, Abu Daud dan At-Tirmidzi)¹⁵

¹³ At-Tirmidzi no. 3579.

¹⁴ Muslim no. 1768, Ahmad jil. 2, h. 212.

¹⁵ Al-Bukhari no. 6221, Muslim no. 1769, Abu Daud no. 1315, dan At-Tirmidzi no. 3498.

Saudaraku! Dengarlah, sepertiga akhir malam telah memanggil Anda untuk bertaqarub kepada Tuhan, menghadap dan meminta kepada-Nya. Mulailah hari ini juga. Betapa indah orang-orang yang berdoa dan jangan lupakan kami dalam doamu.

Kedua, suatu waktu pada hari Jum'at. Sungguh berbahagia orang yang menemukannya.

Di antara waktu mustajab adalah suatu waktu di hari Jum'at. Rasulullah Saw. bersabda,

*“Sebaik-baik hari sepanjang penciptaan adalah hari Jum'at. Pada hari itu Adam diciptakan, pada hari itu dia diturunkan ke bumi, dan pada hari pula kiamat akan terjadi. Pada hari itu terdapat suatu waktu di mana tidaklah seorang muslim berdoa kepada Allah untuk kebaikan di dunia dan di akhirat, kecuali Allah akan mengabulkan permintaannya itu.” (HR. Abu Daud, At-Tirmidzi dan Ahmad)*¹⁶

Sebagian ulama berpendapat bahwa waktu mustajab ini adalah setelah fajar menyingsing sampai saat terbit matahari. Dan ada yang mengatakan bahwa waktu mustajab adalah sebelum shalat jum'at. Ada pula yang mengatakan ketika khutbah sampai khatib turun dari mimbar. Ada pula yang berpendapat bahwa waktu mustajabnya adalah sejak asar sampai magrib, dan ada yang mengatakan bahwa waktunya adalah sesaat sebelum magrib.

Dari semua pendapat itu, yang tampaknya paling utama dan paling dekat kebenarannya adalah ketika pelaksanaan shalat jum'at dan sesaat sebelum magrib.

Ada pula sebagian orang yang berusaha meraih waktu mustajab pada hari jum'at dengan cara berdoa lima menit dalam setiap jam, selama 24 jam, demi menjaga agar jangan sampai ia terlewatkan saat mustajab ini hanya karena dia tidak tahu persis mana waktu mustajab di hari jum'at.

Adakah di antara Anda yang mencoba meraih seluruh waktu mustajab ini. Karena jika telah lewat, waktu-waktu ini tidak akan kembali. Masihkah umur akan memberi kesempatan lain kali kepada Anda?

Ketiga, ketika sujud. “Maka, sujud dan mendekatilah.”

Di antara waktu-waktu mustajab adalah di saat sujud, sebagaimana Rasulullah Saw. bersabda,

¹⁶ Abu Daud no. 1046, At-Tirmidzi no. 91, Ahmad, jil. 2, h. 504.

“Waktu terdekat antara seorang hamba dengan Tuhannya adalah ketika dia bersujud.” (HR Muslim, Abu Daud, An-Nasai dan Ahmad)¹⁷

Saudaraku! Saya berpesan kepada Anda untuk bersungguh-sungguh dalam bersujud!

Anda mungkin akan bertanya, “Apa maksudnya?”

Yang dimaksud adalah hati. Berusahalah Anda untuk menyujudkan hati, karena jika Anda berhasil menyujudkan hati, maka ia tidak akan bangun lagi dari sujud. Sebagaimana Anda ketahui, hati adalah raja bagi anggota tubuh lainnya.

Mari kita nikmati sujud dan mendekatlah kepada Allah. Mendekatlah kepada majelis yang tiada akhir dan tiada bandingnya. Majelis yang tidak terbatas. Majelis yang tidak dapat didekati dan dimasuki setan.

Mulai saat ini, hayatilah makna semua itu dengan melakukan shalat dua rakaat dan mendekatlah kepada Tuhanmu ketika bersujud. Saat itu, Anda akan merasakan sesuatu yang tidak dapat digambarkan oleh siapapun dan harus Anda sendiri yang merasakannya.

Keempat, antara azan dan iqamah.

Waktu antara azan dan iqamah adalah waktu mustajab, sebagaimana disabdakan oleh Rasulullah Saw.,

“Doa antara azan dan iqamah tidak ditolak.”

Waktu ini datang lima kali sehari, apakah akan Anda lewatkan begitu saja?

Masih banyak waktu mustajab lainnya, seperti di saat turun hujan, jihad di jalan Allah, hari Arafah, ketika berada di Ka’bah, ketika thawaf, ketika berada di Multazam dan ketika mengkhatamkan al-Qur’an.

Rasulullah Saw. bersabda,

“Sesungguhnya di dalam hari-harimu terdapat anugerah, maka carilah anugerah itu.”

Bagaimana cara kita untuk mencari waktu penuh berkah dengan diijabahnya doa?

¹⁷ Muslim no. 1083, Abu Daud no. 375, An-Nasai no. 1136, Ahmad, jil. 2 hal. 241.

Pertama, dengan berusaha mengingatnya agar jangan sampai terlewatkan.

Kedua, dengan berdoa pada waktu-waktu itu dengan doa yang mengalir dari hati.

Ketiga, dengan meyakini sepenuhnya bahwa Allah akan menjawab doa kita.

1. Orang-orang yang Doanya Mustajab

Nabi Saw. bersabda,

:

“Ada tiga doa yang tidak diragukan lagi, pasti terkabul: Doa orang yang dizalimi, doa musafir, dan doa orang tua untuk anaknya.” (HR. At-Tirmidzi, Abu Daud, Ibnu Majah dan Ahmad)¹⁸

Hadits ini memuat nasehat bagi orang tua yang kadang mendoakan kebaikan untuk anaknya dan kadang mendoakan keburukan untuknya. Saya sarankan agar mereka jangan sekali-kali mendoakan keburukan untuk anaknya, karena doa itu sangat mungkin langsung dikabulkan oleh Allah Swt.

Ada pula beberapa waktu mustajab lain. Seperti sabda Nabi Saw.,

“Bagi setiap orang yang sedang berbuka dari puasanya, maka doanya akan terkabul.” (HR. Ibnu Majah)¹⁹

Sebuah pernyataan yang disinyalir sebagai sabda beliau,

“Doa pemimpin yang adil akan terkabul.” (HR. At-Tirmidzi dan Ibnu Majah)²⁰

Subhanallah!

Lihat, Allah telah membagi-bagikan waktu mustajabnya doa untuk kita semua, agar kita mau berdoa kepada-Nya. Ketika Anda dalam perjalanan,

¹⁸ At-Tirmidzi no. 1905, Abu Daud no. 1536, Ibnu Majah no. 3762, Ahmad, jil. 2 h. 258.

¹⁹ Ibnu Majah no. 1753.

²⁰ At-Tirmidzi no. 3598, Ibnu Majah no. 1752.

ingatlah Anda untuk berdoa? Gunakan setiap kesempatan sebelum itu lewat.

2. Jadilah Orang yang Cerdik

Nabi Saw. bersabda,

:

“Doa seorang muslim untuk saudaranya yang jauh akan dikabulkan, karena di atas kepalanya ada seorang malaikat yang menjaganya, setiap ia berdoa untuk saudaranya, si malaikat akan datang dan berkata, 'Amin, semoga kau mendapatkan yang seperti itu juga.'”
(HR. Muslim dan Ibnu Majah)²¹

Kini bayangkanlah, betapa doa Anda yang mustajab itu untuk saudara Anda diaminakan oleh malaikat!

Saudaraku! Oleh sebab itu, jadilah Anda orang yang cerdas jika doa dan keinginan Anda dikabulkan Allah Swt. Caranya adalah dengan berdoa untuk saudara Anda yang berjauhan, maka malaikat akan mendoakan untuk diri Anda supaya memperoleh apa yang Anda doakan untuk saudara Anda tersebut.

Mari kita perbanyak doa untuk ayah, ibu, saudara, serta kerabat. Jangan lupa untuk mendoakan kami meskipun kita berjauhan.

3. Siapa yang Mau Meniru Doa Khubaib?

Di antara doa yang mustajab adalah doa kita terhadap musuh.

Dahulu tersebutlah Khubaib bin ‘Adi yang syahid di tangan kafir Quraisy secara zalim dan keji. Sesaat sebelum syahid, ia berdoa, “Ya Allah, hitunglah jumlah mereka, lalu hancurkan mereka sampai tidak seorang pun tersisa.” Mendengar doa itu, orang-orang kafir sangat takut sampai mereka menundukkan kepala karena takut tertimpa hal yang didoakan oleh Khubaib. Pada saat itu, di antara kaum kafir terdapat Sa’id bin ‘Amir Al-Jamhi yang kelak masuk Islam.

Dua puluh tahun kemudian, pada suatu hari ketika Sa’id sedang kelelahan, tiba-tiba tubuhnya bergetar sampai dia terjatuh ke tanah. Dia merasa seolah-olah ada yang menyerangnya. Umar bin Khaththab r.a kemudian bertanya kepada Sa’id tentang apa yang menyebabkan ia sampai

²¹ Muslim no. 6866, Ibnu Majah no. 2895.

seperti itu. Sa'id menjawab, "Wahai Amirul Mukminin, doa Khubaib telah datang kepadaku!"

Saudaraku! Tidakkah Anda sadar kekuatan senjata yang satu ini? Doa adalah senjata yang tidak mungkin meleset. Mengapa Anda tidak mempergunakannya dan merasa tidak membutuhkan senjata ini?

Khubaib, di mana gerangan engkau?

Adakah orang yang meniru doamu?

4. Gunakan Kesempatan!

Doa orang yang baru bertaubat juga akan dikabulkan oleh Allah. Maka, perlu kita perhatikan baik-baik bahwasannya setiap saudara kita yang berhenti berbuat maksiat dan bertaubat, doanya sangat mustajab. Seperti para saudari kita yang memutuskan untuk mengenakan jilbab dan kembali ke jalan Allah, maka Allah akan mengabulkan doanya.

Saudaraku! Ingatlah, doa Anda terkabul jika bertaubat dan taat kepada Allah.

Pergunakanlah kesempatan ini sebaik-baiknya dan jangan sampai kita melewatkannya. Kesempatan tersebut menjadi semakin bertambah nilainya ketika kita mengetahui manfaat dan hasilnya.

Jika yang akan memetik manfaatnya adalah Anda dan hasil yang akan dicapai terserah Anda, maka terserah bagaimana Anda akan melakukannya.

Sungguh satu-satunya pemenang di dunia ini adalah mereka yang cerdas!

5. Mulai Saat Ini, Jangan Takut kepada Seorang Manusia Pun!

Nabi Saw. mengajarkan bahwa jika kita takut kepada manusia, hendaklah kita memohon pertolongan Allah dengan doa berikut,

"Ya Allah, cukupkan aku dengan apapun sekehendak-Mu, dan dengan cara sekehendak-Mu. Sesungguhnya Engkau Maha Berkuasa atas segala sesuatu." (HR Hakim)²²

Tidakkah Anda merasakan ketenangan, ketenteraman dan rasa aman? Bagaimana mungkin Anda akan takut jika Anda memiliki kekuatan? Hafalkanlah doa ini baik-baik, lalu cobalah untuk membacanya ketika Anda sedang ketakutan.

²² Hakim dalam *Al-Mustadrak*, jil. 4, h. 82.

Coba perhatikan kedua kalimat, “Dengan apapun sekehendakmu” dan “Dengan cara sekehendakmu,” tangkap kandungannya lalu hayatilah. Jika Anda dapat dengan baik memahami istilah tersebut, gabungkanlah dengan kalimat “Sesungguhnya Engkau Maha Berkuasa atas segala sesuatu,” maka Anda akan merasakan manisnya ketenangan.

6. Beberapa Bentuk Terkabulnya Doa

Nabi Saw. bersabda,

“Tidak seorang pun yang berdoa kecuali akan diijabah, baik dengan cara langsung dikabulkan di dunia maupun ditunda sebagai tabungan baginya di akhirat, atau dapat pula sebagai penebus doa sesuai dengan kadar doanya.” (HR. At-Tirmidzi)²³

Terdapat tiga macam bentuk doa yang terkabul.

Pertama, langsung terkabul sesuai dengan doa yang dipanjatkan.

Kedua, ditunda sebagai amal baik pada hari kiamat.

Ketiga, menjadi penolak kejahatan yang menimpa.

Ada beberapa orang di antara Anda yang menginginkan yang pertama, ada yang menginginkan yang kedua, dan ada pula menginginkan yang ketiga. Walau bagaimanapun, ketiganya tetap sama bagi seorang mukmin.

Ketiganya sama, karena semuanya tetap anugerah dari Allah Swt. yang pada-Nya ia bertawakal.

Ya Allah, anugerahkan kebaikan kepada kami dalam bentuk apapun, di manapun, dan ridhailah kami padanya.

7. Percayalah pada Saya, Maka Anda akan Berubah Pendapat!

Sebagian kita tentu tidak terkejut mendengar hal ini. Sesungguhnya Allah mengabulkan doa dan saya ingin doa ini terkabul di dunia, bukan yang lain. Saya paham sepenuhnya, namun yakinkankah Anda bahwa semua doa Anda benar-benar baik untuk Anda? Tidakkah Anda tahu bahwa jangan-jangan sebagian doa tersebut sebenarnya berbahaya bagi diri Anda.

²³ At-Tirmidzi no. 3573.

Seperti ketika Anda berdoa dengan sangat memohon kepada Allah untuk dinikahkan dengan seseorang dan Anda anggap Allah tidak mengabulkannya! Anda memiliki anggapan seperti itu karena tidak melihat pengaruh doa Anda terhadap kehidupan Anda di dunia, berupa pernikahan Anda dengan pilihan Anda, meskipun sebenarnya Allah telah menjawab doa itu! Gagalnya pernikahan Anda dengan perempuan pilihan Anda itu sebenarnya karena Allah melindungi Anda dari keburukan yang tidak Anda ketahui, atau karena Allah telah menjadikan doa Anda sebagai tabungan di hari kiamat nanti.

Saudaraku! Saya tidak menguraikan sedemikian untuk membungkam mulut atau menakut-nakuti Anda. Saya tidak terbiasa berbuat seperti itu – sehingga Anda tidak puas atas uraian saya- tapi ingat saudara saya. Nanti, pada hari kiamat Allah akan memanggil hamba-Nya dan berkata kepadanya, “Engkau tidak pernah berdoa kepada-Ku kecuali kemudian Aku kabulkan doamu itu. Ingatkah Engkau pada doamu tentang ini dan itu?”

Si hamba menjawab, “Ya, Tuhan.”

Allah lalu berkata kepadanya, “Aku sudah mengabulkan doa itu di dunia, bukan?”

“Benar,” ujar si hamba.

Allah kemudian berkata lagi, “Ingatkah kau pada doamu tentang ini dan itu (yang lain)?”

“Ya, Tuhan,” jawab si hamba.

Allah berkata lagi, “Aku belum mengabulkannya di dunia, bukan?”

“Ya, Tuhan. Aku ingin agar aku menikah dengan *fulanah*, aku ingin agar dapat sekolah di perguruan tinggi, aku ingin bekerja di perusahaan anu.”

Allah berkata, “Aku telah menyiapkan untukmu kebaikan ini dan itu di surga.”

Sampai akhirnya si mukmin itu justru lebih mengharapkan kalau saja Allah tidak pernah mengabulkan doanya di dunia.

Saya rasa, setelah Anda membaca uraian ini, maka tekad Anda untuk berdoa akan semakin bulat karena pemahaman Anda tentang beberapa hal telah bertambah baik, walaupun saya yakin kebanyakan manusia tetap menginginkan agar doanya langsung terkabul, karena itu memang tabiat manusia. Saya tetap menganggapmu baik-baik saja, dan tidak ada yang lebih cerdas dibanding Allah. Anda hanya tidak ingin terus “hidup di dalam lubang.”

“Siapa yang tidak mau mendaki gunung

Maka akan terus hidup di antara lubang.”

8. Tetaplah Berhati-hati!

Sebagian kita mungkin akan meninggalkan *midmar* ini- *midmar* menuju puncak- dan akan tetap berpandangan picik dan hanya akan melihat hal yang nyata, serta menganggap bahwa tetap ada doa tertentu yang sama sekali tidak diijabah oleh Allah. Dia sampai berkata, “Aku berdoa kepada Allah, walau aku tahu Dia tidak akan mengijabah doaku.”

Saudaraku! Bagaimana mungkin Anda dapat berkata seperti itu? Padahal, pada dasarnya semua doa diijabah di dunia, sedangkan penundaan sampai hari kiamat hanya pengecualian, karena bisa jadi yang Anda minta itu berbahaya bagi Anda atau ada hikmah yang hanya diketahui oleh Allah.

Saudaraku! Jadilah orang yang memiliki pikiran mendalam, wawasan yang luas, pandangan jauh ke depan dan pemahaman yang baik. Ketahuilah bahwa semua doa pasti diijabah oleh Allah Swt.

9. Syarat-Syarat Terkabulnya Doa

Kini, tentu Anda sudah siap untuk mengetahui syarat-syarat terkabulnya doa. Ketahuilah saudaraku bahwa persiapan yang baik menunjukkan pemahaman yang baik pula.

Doa pasti akan dikabulkan oleh Allah jika memenuhi empat syarat:

Pertama: Yakin diijabah

Nabi Saw. bersabda,

“Berdoalah kepada Allah dengan keyakinan bahwa Dia akan mengabulkannya.” (HR. At-Tirmidzi)²⁴

Beliau juga pernah bersabda,

:

“Jika seseorang di antara kalian berdoa, maka janganlah dia berdoa, ‘Ya Allah ampunilah aku, jika kau mau,’ tetapi hendaklah dia menegaskan permintaannya itu.” (HR. Bukhari, Muslim dan Ahmad)²⁵

²⁴ At-Tirmidzi no. 3479.

²⁵ Bukhari no. 6338, Muslim no. 6753, Ahmad jil. 2 h. 457.

Sungguh benar apa yang Anda katakan wahai pemimpin orang-orang mukmin, “Sesungguhnya aku tidak membawa keraguan untuk mengabdikan doa, tetapi aku membawa keraguan doa.”

Saudaraku! Manfaatkanlah setiap kesempatan yang Anda miliki saat ini dan berdoa kepada Allah dengan keyakinan bahwa doa Anda akan dikabulkan oleh-Nya.

Kedua: Khusyuk

Nabi Saw. bersabda,

“Ketahuilah bahwa Allah tidak akan menjawab doa yang keluar dari hati yang lalai dan main-main.” (HR. At-Tirmidzi)²⁶

Ingat saudaraku! Seringkali Anda berdoa sesuai shalat dengan tidak menyadari apa yang Anda ucapkan. Anda hanya ingat mengucap “*Allahumma*” atau “*Amin*.” Mungkin Anda tertawa ketika menyadari hal ini, namun itulah kenyataannya.

Imam Ibnul Qayyim pernah menyatakan, “*Pintu yang paling dekat antara seorang hamba dengan Allah adalah kebangkrutan.*”

Benar, kebangkrutan adalah pintu yang paling mendekatkan seorang hamba kepada Allah Swt. Bangkrut dalam arti seluas-luasnya.

Betapa bahagia orang yang menghadap Tuannya mengadakan kebangkrutannya, mengakui kehinaannya, khusyuk, meratap kepada Allah dan yakin bahwa doanya pasti dikabulkan. Berbahagialah Anda wahai orang yang bangkrut, sungguh Anda sedang menuju arah kekayaan.

Apakah setelah uraian ini Anda masih ragu-ragu akan terkabulnya doa Anda?

Orang Itu Tahu Kapan Doanya Terkabul

Salah seorang Tabi’in berkata, “Aku mengetahui kapan doaku terkabul.”

Orang-orang kemudian bertanya padanya, “Bagaimana mungkin?”

Tabi’in itu menjawab, “Jika hati berikut segenap indra khusyuk dan mata meneteskan air mata, maka pada saat itu aku berkata pada diri sendiri bahwa doaku ini pasti akan dikabulkan.”

Pernahkah Anda merasakan hal seperti itu sebelumnya?

Rasa yakin yang muncul melalui usaha maksimal dan tawakal kepada Allah Swt.

²⁶ At-Tirmidzi no. 3479.

Berbahagialah Orang yang Berdoa Seperti Ini

Saat ini, hati Anda tentu telah berjumpa dengan kalimat yang berasal dari hati dan sebaliknya, maka inilah saatnya untuk mempersiapkan hati! Jadilah tuan rumah yang baik dan jangan pelit.

Imam Ahmad bin Hambal pernah berkata, “Apakah kalian tahu bagaimana seharusnya seorang muslim berdoa?”

Orang-orang menjawab, “Bagaimana wahai imam?”

Beliau berkata, “Bayangkanlah seseorang terombang-ambing di tengah samudera dengan hanya berpegangan kepada sebungkah kayu dan hampir tenggelam, lalu dia berdoa, ‘Wahai Tuhan, selamatkanlah aku.’ Seperti itulah setiap mukmin seharusnya berdoa.”

Saudaraku! Hayatilah keterangan di atas.

Anda sendirian di tengah lautan dengan hanya berpegangan pada sebatang kayu. Tentu pada saat itu tidak ada yang dapat menolong Anda kecuali Allah Swt. Anda pasti akan meratap kepada-Nya dan berdoa dengan seluruh tubuh, Anda akan segera merasakan sesuatu yang luar biasa. Sungguh berbahagia bagi mereka yang dapat berdoa seperti itu dalam setiap doanya.

Ayat berikut ini akan merangkum uraian di atas.

أَمَّنْ يُجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوءَ ﴿٦٢﴾

“Siapakah yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya.” (An-Naml [27]: 62)

Saudaraku! Hiduplah di dunia dengan menyandang predikat *mudhthar* (orang yang dalam kesulitan) karena dunia laksana samudera yang luas. Tunggu apalagi, hayatilah hal ini dengan sepenuh hati, maka Allah menurunkan pertolongan-Nya. Hayatilah rasa kehilangan, maka Allah akan mencukupkan Anda. Hayatilah kelemahan diri, maka Allah akan menguatkan Anda.

Anda tidak akan pernah merasakan hal ini kecuali jika khusyuk di hadapan-Nya.

Ketiga: Jangan Tergesa-gesa

Syarat ketiga agar doa kita dikabulkan adalah jangan tergesa-gesa. Nabi Saw. bersabda,

“Doa kalian pasti dikabulkan selama tidak tergesa-gesa.” (HR. Bukhari, Muslim, Abu Daud, At-Tirmidzi dan Ibnu Majah)²⁷

Seperti seseorang yang berkata, “Aku sudah berdoa dan berdoa, tetapi tidak kunjung dikabulkan,” sampai akhirnya ia kapok berdoa.

Orang yang berkata seperti itu, sebenarnya laksana seseorang yang menanam ladangnya dengan banyak benih. Ketika benihnya mulai bersemi, dia berkata, “Sepertinya tanaman-tanaman kecil ini tidak akan tumbuh besar,” lalu dia meninggalkannya. *Subhanallah!* Mengapa Anda kapok berdoa, padahal Allah sedang menjawab doa Anda.

Ada sebuah riwayat yang menyatakan bahwa Allah berfirman kepada Jibril, “Wahai Jibril, apakah hamba-Ku berdoa kepada-Ku?”

Jibril lalu menjawab, “Ya, Tuhan.”

Allah kemudian berfirman, “Apakah ia mengadukan masalahnya kepada-Ku?”

Jibril menjawab, “Ya, Tuhan.”

Allah pun berfirman, “Wahai Jibril, perpanjanglah masalahnya, karena Aku suka mendengar doanya.”

Tidakkah kalimat Tuhan, “Sesungguhnya Aku suka mendengar doanya,” itu menyentuh hati Anda? Sesungguhnya ketergesa-gesaan adalah penyakit yang sulit sembuh, dan kesembuhannya akan semakin sulit jika orang yang mengidapnya menyerah pada penyakit ini.

Saudaraku! Jangan pernah menyerah kepada penyakit ini, sembuhkanlah dengan obat sabar. Bukankah Anda kini banyak memiliki obat sabar?

Keempat: Memakan Makanan Halal

Syarat terakhir agar doa kita terkabul adalah dengan hanya memakan makanan yang halal. Celakalah Anda jika apa yang dimiliki sekarang bersumber dari yang haram. Nabi Saw. bersabda,

“Allah Maha Baik dan tidak menerima kecuali hanya yang baik, dan Allah telah memerintahkan kepada orang-orang mukmin sebuah perintah yang juga ditujukan kepada para Rasul, ‘Hai rasul-rasul,

²⁷ Bukhari no. 6340, Muslim no. 6869, Abu Daud no. 1484, At-Tirmidzi no. 3387, Ibnu Majah no. 3853.

makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal saleh."²⁸

Rasulullah menyebutkan bahwa pernah ada seseorang yang sedang berada dalam suatu perjalanan, tubuh orang itu berdebu dan rambut kusut masai, dia mengangkat kedua tangannya untuk berdoa kepada Allah.

"Bagaimana mungkin Allah mengabulkan doanya, sementara makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram, dan diberi makanan haram." (HR. Abu Daud, An-Nasai dan Ahmad)²⁹

Perhatikan bagaimana Rasulullah menceritakan bahwa si pendoa tersebut rambutnya kusut masai dan tubuhnya berdebu, ini menunjukkan bahwa sebenarnya dia dalam keadaan melarat dan sangat membutuhkan Tuhan yang dia berdoa pada-Nya, tetapi doanya tidak terkabul karena dia memakan makanan haram.

Di sini terdapat kenyataan pahit laksana petir di siang hari, yaitu pernyataan, "Maka bagaimana mungkin doanya akan dikabulkan." Ya Allah!

Camkan kalimat, "*Bagaimana mungkin?*" resapi, hayati dan renungkan, maka di dalam hati Anda akan muncul sesuatu yang akan menyakkan.

Oleh sebab itu, jauhilah hal-hal yang haram. Nabi Saw. bersabda,

"Pilihlah makanan yang baik (halal), maka doamu akan terkabul."

²⁸ Al-Mukminun (23):51.

²⁹ Abu Daud no. 1495, An-Nasai no. 1299, Ahmad jil. 3, h. 158.



Bab 4. Adab Berdo'a



Ada beberapa adab yang harus dilakukan ketika berdoa, yaitu:

Pertama: Menengadahkan Kedua Tangan

Dengan menengadahkan kedua tangan, seorang mukmin menunjukkan penghambaan. Ingatlah! Bagaimana Rasulullah Saw. mengangkat kedua tangan sampai tampak putih pangkal lengannya.

Lihatlah kedua tanganmu menengadah ke langit dan rasakanlah gerak kedua mata Anda yang mengikuti kedua tangan, lalu dengarkan suara lirih dari kedua bibir, berpadu dalam satu perilaku yang menunjukkan keimanan.

Kedua: Menghadap Kiblat Jika Memungkinkan

Hal ini dilakukan jika memang memungkinkan, karena Anda boleh berdoa meskipun tidak menghadap kiblat. Namun, kini kita sedang membahas adab berdoa, maka berusaha.

Ketiga: Suci dari Hadas Jika Memungkinkan

Anda tetap boleh berdoa ketika berada dalam keadaan hadas, sebagaimana saudariku para muslimah boleh berdoa ketika sedang haid.

Jangan biarkan setan memanfaatkan kesempatan dalam kesempatan. Desaklah dia terus.

Keempat: Dimulai dengan Pujian kepada Allah

Anas r.a berkata bahwa ada seorang lelaki berdoa, “Ya Allah, aku meminta kepada-Mu karena bagi-Mu segala pujian. Tidak ada Tuhan selain Engkau Yang Maha Pemurah. Pencipta langit dan bumi. Yang Agung lagi Pemurah, wahai Dzat Yang Maha Hidup dan Mengayomi makhluk-Nya.”

Mendengar itu Nabi Saw. bersabda, “*Tahukah kalian apa yang dipanjatkan oleh orang itu?*”

Para sahabat menjawab, “Allah dan Rasul-Nya lebih tahu.”

Rasul berkata,

“Demi Dzat yang nyawaku ada di tangan-Nya, sungguh orang itu telah berdoa kepada Allah dengan nama-namanya yang teragung yang jika seseorang berdoa dengan menyebut nama-nama itu, maka Allah menjawab apa yang diminta pada-Nya dan akan memberi apa yang diminta pada-Nya.” (HR. Bukhari, Muslim, Abu Daud, An-Nasai, Ibnu Majah dan At-Tirmidzi)³⁰

Bukankah Sang Raja diraja yang telah menciptakan, menyempurnakan kejadian dan telah melimpahkan nikmat-Nya yang tidak terhingga kepada Anda, memang berhak untuk Anda puji?

Ya Tuhan, bagi-Mu segala pujian, sebagaimana memang patut bagi keagungan-Mu dan keagungan kuasa-Mu.

Kelima: Bershalawat Kepada Nabi Saw.

Umar bin Khatthab r.a pernah berkata, *“Setiap doa akan tergantung di antara langit dan bumi sampai dibacakan shalawat kepada Nabi Saw.”* (HR. At-Tirmidzi)

Basyir bin Sa’id pernah berkata, *“Allah memerintahkan kita untuk bershalawat kepadamu wahai Rasulullah, bagaimana kami melakukannya?”*

Rasul menjawab,

“Ucapkan, ‘Ya Allah limpahkanlah shalawat kepada Muhammad dan atas keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau melimpahkan shalawat kepada Ibrahim. Dan berkahilah Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau Memberkahi Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Maha Mulia.’” (Hadits ini diriwayatkan oleh Imam yang Enam, kecuali Bukhari.)

³⁰ Bukhari no. 3370, Muslim no. 907, Abu Daud no. 976, An-Nasai no. 1286, Ibnu Majah no. 904, At-Tirmidzi no. 483.

Keenam: Taubat dan Memulai dengan Istighfar

Dapatkah manusia mengenakan pakaiannya yang kotor tanpa mencucinya terlebih dahulu? Tentu tidak. Begitu pula sebelum berdoa, setiap orang harus menunjukkan penyesalannya untuk membersihkan dosa-dosanya. Dia harus memulai doanya dengan pernyataan taubat dan istighfar.

Kadangkala, karena banyaknya kotoran, pakaian tidak dapat langsung bersih ketika baru satu kali dicuci. Oleh sebab itu, saya sarankan untuk menggunakan pemutih yang baik, dan Anda tidak akan menemukan pemutih yang lebih baik atas dosa-dosa Anda dibandingkan air mata tulus yang menyatakan penyesalan.

Ketujuh: Bertawassul dengan Asma Allah

Coba ucapkan dan hafalkan, “*Wahai Dzat Yang Maha Hidup dan Mengayomi makhluk-Nya. Wahai Dzat Yang Maha Kuat dan Maha Perkasa. Wahai Raja di atas segala raja.*”

Dahulu, bacaan doa yang diucapkan Rasul di saat beliau meratap,

*“Wahai Dzat Yang Maha Hidup dan Mengayomi makhluk-Nya, dengan rahmat-Mu aku memohon pertolongan.” (HR. At-Tirmidzi)*³¹

Bagaimana mungkin Anda tidak berdoa pada-Nya dengan menyebut asma-Nya, padahal Dia akan mengabulkan permintaan Anda secara ajaib. Manfaatkan asma-Nya. Ucapkan, “*Wahai Yang Maha Lembut,*” lalu pejamkan kedua mata dan rasakanlah anugerah Tuhan pada Anda, atau ucapkanlah, “*Wahai Yang Maha Penyabar, Maha Pemurah, Maha Pemberi rejeki. Wahai Pemilik Keagungan dan Kemuliaan.*”

Kedelapan: “Mencari Muka” di Hadapan Allah

Imam Hasan Al-Bashri mengisahkan.

Ketika ia sedang thawaf di Ka’bah, dia melihat seorang lelaki mencari muka dari Allah dan menghinakan dirinya di hadapan-Nya dengan berkata, “Ya Allah, lihatlah pakaian burukku, anakku sedang menangis, istriku pun sudah kehabisan tenaga. Apa yang akan Engkau lakukan setelah melihat keadaan kami, wahai Dzat Yang Melihat keadaan kami dan Tidak Dapat Dilihat.”

Mendengar itu, tergetarlan hati Hasan Al-Bashri dan memberi lelaki itu uang. Lelaki itu kemudian melihat Al-Bashri seraya berkata, “Apa yang kau lakukan?”

³¹ At-Tirmidzi no. 3524.

Imam Al-Bashri menjawab, “Aku melihat kondisimu yang miskin dan lemah, maka aku ingin memberimu.”

Si lelaki kemudian berkata, “Sebenarnya aku adalah orang kaya dan aku memiliki ini dan itu, namun aku tahu bahwa ketika berdoa di hadapan Allah, kita harus menghinakan diri, maka aku pun melakukan hal seperti ini.”

Dugaan Hasan Al-Bashri terhadap orang itu ternyata meleset. Karena keyakinan yang benar kepada Allah tidak diketahui kecuali hanya oleh Allah sendiri.

Saudaraku! Hayatilah bagaimana orang tadi begitu mengharap kepada Allah dan berusaha mengimplementasikannya. Mulai malam ini, mari kita kerjakan hal demikian.

Kesembilan: Merengek dalam Berdoa

Ingat, dulu Nabi selalu berdoa tiga kali. Beliau bersabda,

”Sesungguhnya Allah menyukai orang yang merengek dalam doanya.”³²

Ada seorang tabi’in bernama Imam Thawus, dia selalu merengek dalam doanya sehingga banyak orang yang bertanya kepadanya, “Mengapa kau lakukan hal itu?”

Imam Thawus menjawab, “Sebenarnya aku tidak suka merengek dalam berdoa, namun aku mendengar bahwa Allah menyukai orang-orang yang merengek, maka aku menjadi suka merengek kepada-Nya.”

Maka, merengeklah dalam berdoa, Allah akan mencintaimu. Sungguh berbahagia orang yang dicintai Allah.

Sepuluh: Dahului Doa Anda dengan Sedekah

Salah satu hal yang patut dilakukan setelah berdoa adalah bersedekah. Jika di dalam harta Anda terdapat harta yang haram atau syubhat, maka sedekah akan membersihkan harta.

Setiap kita lebih tahu tentang diri masing-masing dibandingkan orang lain. Oleh sebab itu, masing-masing orang berbeda sedekahnya.

Sebelas: Jangan Berlebih-lebihan dalam Berdoa

Maksud “berlebih-lebihan” di sini adalah dengan meminta sesuatu yang mustahil terjadi, misalnya dengan berdoa, “Ya Allah, jadikan aku

³² Ibnu Hajar, Fathul Bari jil. 11 h. 95.

hidup abadi sampai kiamat.” Atau “Ya Allah, masukkan saya ke dalam sepuluh sahabat yang dijamin masuk surga.”

Dalam salah satu nasehatnya untuk salah seorang sahabat, Nabi Saw. bersabda,

“Di akhir jaman nanti, akan ada suatu kaum yang berlebih-lebihan dalam berdoa dan dalam bersuci.” (HR. Ibnu Hibban dan Al-Hakim)³³

Maka, jangan sampai Anda termasuk golongan mereka yang berlebih-lebihan.

Berlebih-lebihan juga memiliki arti lain, yaitu dengan merinci doa sedemikian rupa. Misalnya, “Ya Allah anugerahi saya istri yang cantik dan putih, rambutnya pirang dan matanya hijau, tingginya 165 cm, pipi kanannya berlesung pipi dan namanya adalah . . .”

Mungkin Anda tertawa karena sampai nama perempuan itupun Anda sebutkan. Hal seperti itu terlalu berlebih-lebihan dan tidak pantas dilakukan. Cukup bagi Anda berdoa, “Ya Allah, beri aku istri yang saleh dan cantik.”

Tampaknya, kini Anda akan lebih bersemangat dalam berdoa. Mengapa tidak sedari awal Anda melakukannya?

1. Mungkin Anda Telah Memahami Arti Penting Doa, Namun Masih Ada Satu Masalah

Sampai di sini, mungkin sebagian kita ada yang berkata, “Aku memang sudah memahami arti penting doa, namun saya tidak mengerti doa yang baik, sebab aku tidak memiliki pengetahuan agama yang mendalam. Apakah Allah akan mengabulkan doaku yang sederhana. Pantaskah aku berdoa? Karena aku hanya dapat berdoa dalam bahasa daerah.”

Saudaraku! Pada suatu ketika datanglah seseorang kepada Rasulullah Saw. dan berkata, “Wahai Rasulullah, aku tidak bisa meniru kata-kata indahmu atau kata-kata indah Mu’adz.”

Rasulullah kemudian bertanya, “*Jadi apa yang kau bacakan?*”

Lelaki itu menjawab, “Aku hanya mengucapkan, ‘Ya Allah, sesungguhnya aku sangat mengharapkan surga dan berlinggung dari api neraka.’”

Rasulullah kemudian bersabda, “*Seperti doamu itulah kata-kata indahku dan Mu’adz.*” (HR Ibnu Majah dan Ahmad)³⁴

³³ Ibnu Hibban dalam Ash-Shahih jil.15, h. 166, Al-Hakim jil. 1, h. 267.

Saudaraku! Berdoalah kepada Allah sesuai perasaanmu sehingga Anda tidak merasa terpaksa, janganlah berdoa dengan dibuat-buat. Jadilah seperti diri Anda apa adanya. Karena ucapan apa adanya akan menyerupai ucapan orang-orang saleh. Jika Anda percaya dan mencintai Tuhan serta menghayati kedudukan Anda sebagai hamba-Nya yang akan memunculkan rasa hina, kekhusyukan, ketenangan, kesadaran akan kefakiran dan sikap membutuhkan kepada Sang Pencipta langit dan bumi.

2. Sudahkah Anda Membaca Fatihah Seperti Ini?

Ada pelajaran sederhana yang bisa kita ambil dari surat Al-Fatihah. Anda mungkin terkejut, meski tahu bahwa Al-Fatihah adalah doa. Ketika shalat, tentu Anda membaca,

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾
 الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
 نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ
 عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai hari pembalasan. Hanya Engkaulah yang kami sembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus. (Yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.” (Al-Fatihah [1]: 1-7)

Semua itu adalah pujian dan penyebutan asma-Nya. Adapun firman-Nya, *“Hanya Engkaulah yang kami sembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan.”* Itu adalah ungkapan mencari muka di hadapan Allah yang dilanjutkan dengan doa, *“Tunjukilah kami jalan yang lurus.”*

Mulai saat ini, mari kita perbaiki bacaan Al-Fatihah kita.

3. Mari Berdoa

”Wahai Tuhan kami, bagi-Mu segala puji yang memang patut bagi Kemuliaan-Mu dan Keagungan Kekuasaan-Mu. Wahai Tuhan kami, bagi-Mu segala pujian, bagi-Mu segenap syukur dan kerajaan serta

³⁴ Ibnu Majah no. 3847, Ahmad jil. 3, h. 474.

kepada-Mu segala urusan dikembalikan. Kami fakir lalu Engkau limpahkan anugerah-Mu pada kami, maka bagi-Mulah segala puji. Kami lemah lalu Engkau kuatkan kami, maka bagi-Mulah segala puji. Kami miskin lalu Engkau kasihilah kami, maka bagi-Mulah segala puji. Wahai Tuhan, kami meminta kepada-Mu sebagai orang yang miskin, kami memohon pada-Mu sebagai orang yang hina, dan kami meminta pada-Mu sebagai orang yang fakir. Kami berdoa pada-Mu sebagai orang yang banyak dosanya, besar maksiatnya dan tidak memiliki daya upaya. Kami tidak dapat memujimu sebaik Engkau memuji diri-Mu sendiri. Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Muhammad bersama orang-orang yang hidup dulu. Limpahkanlah shalawat kepada Muhammad bersama orang-orang yang hidup nanti. Limpahkanlah shalawat kepada Muhammad bersama malaikat di majelis tertinggi sampai kiamat. Limpahkanlah shalawat kepada Muhammad di setiap saat. Ya Allah, kumpulkan kami di bawah benderanya. Ya Allah, ijinkan kami minum dari telaganya. Ya Allah, berilah kami minum dari tangannya yang mulia, yang dengannya kami tidak akan pernah lagi merasa haus. Ya Allah, pertemukan kami dengan beliau karena kami telah beriman kepadanya meski kami tidak pernah berjumpa dengan beliau. Janganlah Engkau pisahkan antara kami dan Rasulullah sampai Engkau masukkan kami bersamanya. Ya Allah, kami terhalang untuk menjadi sahabatnya di dunia, maka jangan halangi kami untuk menjadi sahabatnya di surga. Ya Allah, saksikanlah betapa kami sangat mencintai Nabi-Mu, maka pertemukan kami di surga Firdaus. Ya Allah, Pemilik segala Keagungan dan Kemuliaan, duhai Dzat Yang Maha Dekat, Sangat dekat, Engkau telah berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, maka pasti akan Aku kabulkan.” Duhai Dzat Yang Maha Mencintai, sangat mencintai. Wahai Dzat Pemilik Arsy yang terpuji. Wahai Dzat Yang Maha Melakukan apapun Yang dikehendaki. Ya Allah, ampuni kami seperti Engkau Mengampuni di hari Arafah. Wahai Tuhan, ini kami yang hina menghadap-Mu. Seperti inilah keadaan kami yang tidak mungkin kami sembunyikan dari-Mu. Dari-Mu kami mohon perkenan untuk mencapai-Mu. Dan dengan-Mu, kami mohon petunjuk menuju-Mu. Sinarilah kami dengan cahaya-Mu untuk menuju-Mu. Anugerahilah kami dengan penghambaan yang benar di hadapan-Mu. Wahai Tuhan, ajari kami dari ilmu-Mu yang tersembunyi dan lindungi kami dengan asma-Mu yang terlindungi. Hanya pada-Mu kami bertawakal, maka jangan biarkan kami terbebani dan pada-Mu kami meminta, maka jangan Engkau tolak permintaan kami. Hanya anugerah-Mulah yang kami inginkan, maka jangan Engkau halangi kami darinya. Hanya kepada-Mu kami mendekat, maka jangan Engkau jauhkan diri kami. Di pintu-Mu, kami mengetuk, maka jangan Engkau usir kami. Allahumma Amin. Dan akhir doa kami adalah pujian untuk Allah Tuhan sekalian alam.”

Bab 5. Zikir

1. Ibadah yang Paling Mudah Dilakukan

Ibadah yang satu ini adalah salah satu ibadah termudah. Ia tidak membutuhkan waktu dan tenaga yang banyak. Engkau dapat melakukannya kapan dan di manapun. Anda juga dapat melakukannya, baik dalam keadaan suci dari hadas maupun tidak. Sebuah ibadah yang bahkan dapat dilakukan oleh seorang perempuan yang sedang haid. Sebuah ibadah yang disukai Allah dan akan mengalirkan pahala yang tidak Dia berikan untuk ibadah-ibadah lainnya. Ibadah yang disebut zikir.

Pembahasan ini adalah hadiah dari saya untuk pembaca sekalian. Terimalah, karena itu tidak dapat dinilai dengan harta. Dengan ibadah inilah hati akan terbuka dan akan menolong manusia untuk melaksanakan ibadah-ibadah lainnya dengan rasa ringan. Ibadah yang menjadikan seorang manusia lebih mulia dibandingkan yang lainnya. Saya memohon kepada Allah semoga Dia menjadikan kita semua sebagai orang-orang yang menyukai ibadah ini. Amin.

2. Inilah Senjata Utama

Banyak orang yang mengeluhkan segala keletihan, masalah, dan kesulitan yang menghalangi mereka dari agama yang benar. Mereka mungkin akan berkata, “Setiap kali kami ingin mendekat kepada Allah Swt., kami tidak sanggup melakukannya dan kami kembali terjerumus ke dalam kemaksiatan.”

Saya akan mengatakan kepada mereka, “Obat untuk kalian hanyalah zikir.”

Sebuah saran yang mungkin akan dianggap remeh oleh sebagian orang.

Saudaraku! Jangan Anda remehkan saran saya ini. Karena saran saya ini telah teruji. Allah telah memberi Anda dua senjata, maka jangan pernah sekali-kali meninggalkan keduanya. Senjata pertama adalah zikir mengingat Allah dan senjata yang kedua adalah doa. Ketauhilah saudaraku, bahwa siapa saja yang meninggalkan senjatanya akan mudah diserang oleh musuh.

3. Tetapi, Ada Satu Syarat!

Ibadah zikir hanya memiliki satu syarat yang sangat penting. Setelah saya terangkan betapa mudahnya melakukan zikir dan betapa Allah sangat menyukai zikir sehingga Dia membalasnya dengan pahala yang tidak diberikan kepada ibadah lain. Namun, sebelum itu semua dapat dicapai, ada satu syarat zikir yang harus dilakukan, yaitu harus banyak zikir.

Tidak seperti shalat malam yang dapat dilakukan dua rakaat saja dan itu sudah cukup baik. Zikir sama sekali tidak bermanfaat jika dilakukan hanya sedikit. Mungkin ada orang yang berkata, “Hari ini aku telah berzikir kepada Allah.” Padahal, *astaghfirullah!* Dia hanya berzikir satu kali saja. Hal seperti itu tentu tidak pantas dilakukan, sebab zikir haruslah banyak.

Saudaraku! Teruslah berusaha, karena ibadah zikir tidak mengenal kata berhenti. Sebagaimana jika Anda perhatikan kata “banyak,” maka sesungguhnya itu adalah kata yang tidak terbatas. Kata tersebut seolah berkata padamu, “Tunjukkan padaku cintamu terhadap ibadah zikir. Tunjukkan padaku kesungguhanmu dalam melakukannya.”

Sudahkah Anda merasakannya? Apa yang akan Anda lakukan?

4. Mengapa Demikian?

Pertanyaan yang akan segera muncul dalam benak kita adalah “Mengapa ibadah zikir sangat berkaitan dengan banyaknya jumlah?” Jawabannya sederhana karena zikir (mengingat) berarti “tidak lupa,” “ingat” adalah antonim dari “lupa,” padahal dalam hal ini, yang Anda ingat adalah Allah Swt., maka bagaimana mungkin setelah Anda mengingatnya sebentar, Anda mengaku bahwa Anda telah benar-benar mengingatnya? Makna zikir juga berkaitan langsung dengan banyaknya jumlah. Berapa banyak Anda mengingat-Nya?

Dahulu ada seorang tabi’in yang setiap hari berzikir dengan mengucap *tasbih* 100 ribu kali! Saya tidak menyarankan untuk mengerjakan yang demikian, namun ikutilah jejak tabi’in itu untuk memperbanyak senjata!

5. Ada Sebuah Dalil untuk Anda

Kini, mari kita lihat beberapa ayat al-Qur’an yang membicarakan tentang banyaknya jumlah dalam berzikir. Allah Swt. berfirman,

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا لَقِيْتُمْ فِئَةً فَاثْبُتُوا وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٥١﴾

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu memerangi pasukan (musuh), maka berteguh hatilah kamu dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.” (Al-Anfal [8]: 45)

Firman-Nya,

وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُم مَّغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا



“Laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.” (Al-Ahzab [33]: 35)

Firman-Nya,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ۖ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang.” (Al-Ahzab [33]: 41-42)

Firman-Nya,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Al-Ahzab [33]: 21)

Firman-Nya,

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ

“Orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring.” (Ali Imran [3]: 191)

Firman-Nya,

فَإِذَا قَضَيْتُم مَّنَسِكَكُمْ فَادْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ ءَابَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ

ذِكْرًا

“Apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka berzikirlah (denga menyebut) Allah, sebagaimana kamu menyebut-nyebut (membangga-banggakan) nenek moyangmu, atau (bahkan) berzikirlah lebih banyak dari itu.” (Al-Baqarah [2]: 200)

Dan firman-Nya,

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اذْكُرُوْا اللّٰهَ ذِكْرًا كَثِيْرًا ﴿٤١﴾

“Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya.” (Al-Ahzab [33]: 41)

Ingatlah ketika Musa memohon kepada Allah,

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِيْ صَدْرِيْ ﴿٢٥﴾ وَيَسِّرْ لِيْ اَمْرِيْ ﴿٢٦﴾ وَاَحْلِلْ عُقْدَةَ مِنِّ لِسَانِيْ ﴿٢٧﴾ يَفْقَهُوْا قَوْلِيْ ﴿٢٨﴾ وَاَجْعَلْ لِّيْ وَزِيْرًا مِّنْ اَهْلِيْ ﴿٢٩﴾ هٰرُوْنَ اَخِيْ ﴿٣٠﴾ اَشَدَّدْ بِيْهٖ اَزْرِيْ ﴿٣١﴾ وَاَشْرِكْهُ فِيْ اَمْرِيْ ﴿٣٢﴾ كَيْ نُسَبِّحَكَ كَثِيْرًا ﴿٣٣﴾ وَنَذْكُرَكَ كَثِيْرًا ﴿٣٤﴾ اِنَّكَ كُنْتَ بِنَا بَصِيْرًا ﴿٣٥﴾

“Berkata Musa, ‘Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku, dan jadikanlah aku seorang pembantu dari keluargaku, (yaitu) Harun saudaraku, teguhkanlah dengan dia kekuatanku, dan jadikanlah dia sekutu dalam urusanku, supaya kami banyak bertasbih kepada Engkau, dan banyak mengingat Engkau. Sesungguhnya Engkau adalah Maha Melihat (keadaan) kami.’” (Thaha [20]: 25-35)

Apa pendapat Anda mengenai ayat-ayat tersebut? Marilah saudaraku! Kita kerjakan amal ibadah seperti itu, jika tidak, maka hendaknya Anda menghindari perilaku orang-orang seperti tersebut dalam ayat-ayat berikut ini.

Allah berfirman,

اِنَّ الْمُنٰفِقِيْنَ يُخٰدِعُوْنَ اللّٰهَ وَهُوَ خٰدِعُهُمْ وَاِذَا قَامُوْٓا اِلَى الصَّلٰوةِ قَامُوْٓا كَسٰلٰى يَرۡءَاوْنَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُوْنَ اللّٰهَ اِلَّا قَلِيْلًا ﴿٤٢﴾

“Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka. Dan apabila mereka berdiri untuk shalat, mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya

(dengan shalat) di hadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut nama Allah kecuali sedikit sekali.” (An-Nisa [4]: 142)

Saudaraku! Hindarilah perbuatan yang disebutkan dalam ayat di atas, “*Dan tidaklah mereka menyebut nama Allah kecuali sedikit sekali.*” Serta jadikan diri Anda termasuk ke dalam golongan, “*Laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.*” (Al-Ahzab [33]: 35)

6. Apa Penghalangnya?

Saudara dan saudariku yang mulia!

Apa yang menghalangi Anda semua dari berzikir kepada Allah dalam perjalanan Anda ke kampus, ke tempat kerja, atau ke pasar? Waktu seperti itu sering kali tidak kita manfaatkan dengan baik. Apa yang menghalangi Anda di tengah perjalanan untuk mengucapkan sebuah bacaan wirid, tasbih atau tahlil dan sebagainya.

Saudaraku sekalian! Jangan biarkan waktu senggang Anda terbuang percuma tanpa berzikir kepada Allah.

Jangan sampai waktu berlalu begitu saja, sungguh Anda tidak rugi apa-apa. Jadikanlah waktu zikir Anda sebagai “stasiun pengiriman kebaikan.” Ini bukan pekerjaan sulit, Anda hanya tinggal memulai. Sekarang! Berzikirlah kepada Allah di dalam kendaraan, di tengah perjalanan, ketika olah raga, sebelum tidur.

Saudaraku! Jangan lupa berzikir.

Bab 6. Keutamaan Zikir

1. Ini Rasanya Cukup

Berikut ini saya uraikan beberapa keutamaan zikir yang di dalamnya terdapat banyak hal menyejukkan yang disukai oleh hati dan disinari oleh sinar keimanan. Seperti itukah hatimu? Allah berfirman,

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu.” (Al-Baqarah [2]: 152)

Jika zikir tidak memiliki keutamaan lain selain yang satu ini (Allah mengingat kita), maka cukuplah ia. Dengan mengatakan *“La ilaha illallah”* sebanyak-banyaknya, Allah Swt. akan mengingat diri Anda? *Subhanallah!* Semudah itu. Jadi tunggu apa lagi? Tidakkah Anda menyukai zikir?

Berzikirlah saudaraku! Mulai saat ini, pilihlah untuk diri Anda satu bacaan untuk mengingat Allah, lalu bacalah setengah jam, maka hasilnya akan luar biasa. Balasannya adalah bahwasannya Allah akan mengingat nama Anda. Apakah Anda mengaku cinta kepada Allah, tapi tidak suka mengingat-Nya?

2. Dokter Jiwa Tidak lagi Diperlukan!

Allah Swt. berfirman,

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.” (Ar-Ra’d [13]: 28)

Ditujukan bagi mereka yang menderita penyakit kejiwaan atau hati, sampai mengadu kepada orang lain dan berkali-kali mendatangi dokter jiwa (dulu hal seperti ini dianggap aneh dan tidak wajar). Saya akan berkata kepada orang seperti itu, “Dokter jiwa tidak lagi diperlukan! Anda hanya akan menjauhkan generasi mendatang dari Allah, Anda menjauhkan mereka dari zikir kepada Allah, padahal obat yang sesungguhnya adalah dengan berzikir kepada Allah.”

Allah telah berfirman, *“Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.” (Ar-Ra’d [13]: 28)*

Ditujukan kepada siapa saja yang takut kepada jin atau setan. Lantas, mana zikir Anda?

Seperti banyak orang mengatakan bahwa semua masalah pasti ada solusinya. Saat ini, kita sedang menghadapi masalah-masalah tersebut, seperti ketidakteenangan dalam hidup berumah tangga, sulit mencari nafkah, dan hati yang tidak pernah tenteram karena takut kepada jin dan setan.

Solusi dari semua masalah ini termaktub dalam ayat, “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.” (Ar-Ra’d [13]: 28)

3. Jika Tidak?

Saudaraku! Lihatlah bagaimana Allah ‘Azza wa jalla akan mengingat Anda karena zikir, dan hati Anda akan tenang disebabkan kebahagiaan hati ketika menghayati makna zikir ini. Saya memohon kepada Allah agar hati Anda termasuk hati yang seperti itu, jika tidak, Anda hanya bisa menyampaikan sebuah firman,

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ
أَعْمَى ﴿١٢٤﴾ قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرْتَنِي أَعْمَى وَقَدْ كُنْتُ بَصِيرًا ﴿١٢٥﴾ قَالَ
كَذَلِكَ أَتَتْكَ آيَاتُنَا فَنَسِيتَهَا ۖ وَكَذَلِكَ الْيَوْمَ تُنسى ﴿١٢٦﴾

“Dan barang siapa yang berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta. Berkatalah ia, ‘Ya Tuhanku, mengapa Engkau menghimpunkan aku dalam keadaan buta, padahal aku dahulunya seorang yang melihat.’ Allah berfirman, ‘Demikianlah, telah datang kepadamu ayat-ayat Kami, maka kamu melupakannya, dan begitu (pula) pada hari ini kamu dilupakan.’” (Thaha [20]: 124-126)

Mungkin Anda akan berkata, “Tidak, aku belum perlu berzikir kepada Allah.” Saudaraku, Allah telah berfirman,

وَمَنْ يَعِشْ عَن ذِكْرِ الرَّحْمَنِ نُقِيضْ لَهُ شَيْطَانًا فَهُوَ لَهُ قَرِينٌ ﴿٣٦﴾

“Barang siapa yang berpaling dari pengajaran (Tuhan) Yang Maha Pemurah (al-Qur’an), Kami adakan baginya setan (yang menyesatkan) maka setan itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya.” (Az-Zukhruf [43]: 36)

Jangan sampai Anda menjadi orang yang lalai. Allah berfirman,

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah harta-hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barang siapa yang membuat demikian, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.” (Al-Munafiqun [63]: 9)

Ada banyak hal dapat membuat orang lalai dari mengingat Allah. Berhati-hatilah, jangan sampai Anda termasuk orang-orang yang merugi.

Apa pendapat Anda tentang beberapa konsekuensi yang akan menimpa jiwa orang-orang yang tidak mau mengingat Allah?

Kehidupannya sempit, bangkit di akhirat dalam keadaan buta, temannya setan dan merugi. Saudaraku! tidak seorang pun dapat memperbudak diri Anda kecuali jika Anda memang menunduk, maka mengapa Anda memberi kesempatan kepada setan?

4. Hakikat Tersembunyi

Menjadi hal yang ajaib bahwa banyak amal ibadah yang ditetapkan oleh Allah untuk mengingat-Nya. Allah Swt. berfirman,

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

“Dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.” (Thaha [20]: 14)

Maka, tujuan shalat adalah untuk mengingat Allah.

Dari ayat itu tampak bahwasannya Allah telah menjadikan zikir sebagai penutup ibadah-ibadah lainnya. Jika suatu ibadah selesai dilaksanakan, maka ia ditutup dengan zikir kepada Allah. Misalnya shalat. Allah befirman,

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ﴿١٠٣﴾

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring.” (An-Nisa [4]: 103)

Sebagaimana berkenaan dengan shalat jum’at, Allah berfirman,

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan banyaklah mengingat Allah supaya kamu beruntung.” (Al-Jumu’ah [62]: 10)

Lihatlah ayat tentang haji,

فَإِذَا قَضَيْتُم مِّنْ صَلَاتِكُمْ فَاذْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ ءَابَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ
ذِكْرًا ۗ فَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ رَبَّنَا ءَاتِنَا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي
الْآخِرَةِ مِن خَلْقٍ ﴿٢٠٠﴾

“Apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka berzikirlah (dengan menyebut) Allah, sebagaimana kamu menyebut-nyebut (membangga-banggakan) nenek moyangmu, atau (bahkan) berzikirlah lebih banyak dari itu. Maka di antara manusia ada orang yang mendoa, ‘Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia,’ dan tiadalah baginya bagian (yang menyenangkan) di akhirat.” (Al-Baqarah [2]: 200)

Sebenarnya, kita telah sering membaca ayat-ayat tersebut dan mengetahui bahwa tujuan ditetapkannya ibadah adalah untuk mengingat Allah Swt.

Namun, hal itu rupanya menjadi hakikat yang tersembunyi dari pandangan Anda, dan setan menghalangi Anda melihat itu sampai Anda terlena dalam sikap main-main dan kelalaian. Hanya bagi Allah-lah segala puji, karena Dia telah menampakkan hakikat itu kepada Anda, lalu kini apa yang akan Anda kerjakan?

5. Di Antara Dua Hal, Mana yang Anda Pilih?

Perhatikan hadits Nabi Saw. yang menjelaskan keutamaan zikir. Beliau bersabda,

“Permisalan orang mengingat Allah dan yang tidak mengingat-Nya adalah seperti orang yang hidup dan orang yang mati.” (HR. Bukhari)³⁵

Perhatikan hadits tersebut baik-baik. Ketahuilah bahwa jika Anda melalaikan Allah, sebenarnya Anda mati. Benar, zikir adalah kehidupan bagi hati, dan siapa yang tidak mengingat Allah sesungguhnya hatinya mati.

Saudaraku! Di antara dua hal tersebut mana yang Anda pilih?

Tentu Anda memilih kehidupan bukan?

Akan tetapi, saya tahu bahwa sebelum Anda memilih, ada beberapa rahasia. Apakah benar Anda telah mengingat Allah?

6. Untuk Para Pencari Ketenteraman galam Rumah Tangga

Bayangkanlah sejenak! Sebuah rumah yang berzikir kepada Allah Swt. Ayah, Ibu, dan anak-anak berzikir kepada Allah Swt. Rumah seperti apakah itu? Apakah ini rumah penuh masalah yang menjadikannya penuh penyesalan? Apakah ini gubuk derita yang berisi anak-anak yang durhaka kepada orang tua dan terus mengganggu kehidupan mereka?

Berbahagiaalah Anda wahai pencari kebahagiaan dalam rumah tangga. Ketahuilah bahwa hal itu sangat dekat! Caranya adalah dengan berzikir kepada Allah Swt.

Namun, itu harus dicapai dengan usaha dan kesungguhan dalam mencari rejeki yang halal serta tekad untuk memberikan pendidikan terbaik untuk anak-anak.

7. Apa yang Harus Kita Kerjakan?

Seseorang datang kepada Rasulullah seraya berkata, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya pintu kebaikan sangatlah banyak. Oleh sebab itu, aku tidak dapat menggapai semuanya. Beritahu aku sesuatu yang aku dapat bergantung padanya, tetapi jangan terlalu banyak karena aku takut melupakannya.”

Dalam sebuah riwayat lain lelaki ini berkata, “Sesungguhnya ajaran Islam terlalu banyak bagiku, padahal aku semakin tua, maka beritahu aku sesuatu yang dapat bergantung padanya.”

Rasulullah menjawab,

³⁵ Bukhari no. 6407.

“Hendaklah kau terus membasahi lidahmu dengan zikir kepada Allah Swt.” (HR At-Tirmidzi, Ibnu Majah dan Imam Ahmad)³⁶

Hadits ini tergambar dalam kehidupan kita. Hadits ini mengarahkan sahabat kepada akhlak terpuji, dimulai dari sikap mengutamakan orang lain dilanjutkan dengan sifat jujur, ikhlas, kasih sayang, yang nantinya akan menumbuhkan ketaatan beribadah.

Memang benar, terkadang kita merasa bahwa syariat Islam terlalu banyak untuk kita kerjakan, lantas apa yang harus kita lakukan? Rasulullah memberi jawaban yang tepat dengan sabda beliau, *“Hendaklah kau terus membasahi lidahmu dengan zikir kepada Allah Swt.”*

Dengan jawaban ini, maka hidup Anda akan lebih terarah. Sebuah nasehat yang harus Anda tanamkan dalam hati. Berzikirlah, maka akhlak Anda akan terarah. Berzikirlah kepada Allah, maka ibadah Anda akan terarah.

8. Pekerjaan Apa yang Paling Disukai Allah Swt.?

Mu'adz bin Jabal berkata, “Aku bertanya kepada Rasulullah Saw., ‘Pekerjaan apa yang paling disukai Allah Swt.?’

Rasulullah menjawab,

“Engkau mati dan lidahmu basah oleh zikir kepada Allah Swt.”

Setelah tahu pekerjaan yang paling dicintai Allah, dapatkah Anda mengamalkannya? Kita tentu tidak mau hanya menjadi pembaca, tetapi kita ingin menjadi orang pertama yang mengerjakan dan mengamalkannya. Mari kita jadikan seluruh hidup sebagai zikir kepada Allah Swt.

Perbanyaklah zikir dan jangan kecilkan diri Anda. Misalnya, kita tentu sering ditimpa musibah, baik dalam bentuk kekurangan makanan maupun ketika kita terjatuh ke dalam lubang atau lainnya. Berapa kali sebelum Anda mengeluh dan berkata, “Ah, payah.” Saudaraku! janganlah berbuat begitu, tetapi katakanlah, “Alhamdulillah.” Saya takut jika ucapan yang sembrono itu akan dikabulkan oleh Allah.

9. Lebih Baik dari Semua Ini!

Rasulullah Saw. bersabda,

³⁶ At-Tirmidzi no. 3375, Ibnu Majah no. 3793, dan Imam Ahmad jil. 4, h. 188.

“Apakah kalian suka jika aku beritahu sebuah perbuatan yang terbaik bagi kalian dan paling suci di sisi Allah serta paling mengangkat harkat kalian. Pekerjaan ini lebih baik daripada menyedekahkan emas dan perak atau kalian bertempur dengan musuh untuk kalian penggal kepala mereka atau kalian gugur?” Para sahabat menjawab, “Baik, wahai Rasulullah.” Rasul berkata, “Zikir kepada Allah Swt.” (HR Ahmad)³⁷

Lihatlah, betapa bernilainya zikir kepada Allah Swt. Bacalah lagi keenam perkara yang disebutkan Rasul, lalu hayatilah.

Ya Allah! Berzikir pada-Mu lebih baik dari keenamnya.

Meskipun semua itu tetap tidak terbersit oleh Anda untuk mengamalkan wirid dengan baik!

Anda mungkin lupa. Saran dari saya, hendaknya Anda menentukan sebuah wirid berupa bacaan tasbih, tahlil, atau takbir selama setengah jam. Tunjukkan kepada Allah bahwa Anda memiliki tekad kuat dan jangan biarkan kemalasan Anda semakin bertumpuk!

10. Berbahagialah Mereka yang Mengamalkannya!

Rasulullah Saw. bersabda,

“Tidaklah suatu kaum berzikir kepada Allah, kecuali para malaikat akan mengelilingi mereka dan rahmat akan melingkupi mereka, rahmat akan turun kepada mereka dan Allah juga akan menyebut-nyebut mereka kepada mereka yang bersama-Nya (para Nabi dan malaikat).” (HR. Muslim, At-Tirmidzi, Ibnu Majah dan Ahmad)³⁸

Saya merasa Anda mulai merasakan kenikmatan berzikir, bukankah begitu?

Wahai para pemuda, apa yang kalian pikirkan seharian? Kalian berkumpul setiap hari untuk membicarakan apa saja, pernahkan kalian meluangkan waktu untuk berzikir kepada Allah?

³⁷ Imam Ahmad jil. 5, h. 239.

³⁸ Muslim no. 6795, At-Tirmidzi no. 3378, Ibnu Majah no. 3964, Ahmad, jil. 3, h. 92.

Tidakkah kalian suka jika malaikat mengelilingi kalian, rahmat melimpah, ketenangan turun, dan Allah akan menyebut-nyebut kalian di hadapan para malaikat dan para Nabi.

Terkadang, disebabkan oleh jauhnya diri kita dari Allah, kita tidak dapat merasakan kalimat tersebut sampai kita tidak dapat hidup dengannya.

Saudaraku! Sebagai permulaan mulailah dengan meyakini ajaran Rasulullah Saw. Setelah itu baru lakukan, maka Anda akan menemukan keajaiban! Hal ini bukan dengki, melainkan hanyalah keinginan untuk mengikuti jejak orang lain.

11. Sebuah Hadits yang Memikat Hati

Rasulullah Saw. bersabda,

:

“Allah Swt. berfirman, ‘Aku adalah seperti sangkaan hamba-Ku pada-Ku, Aku bersamanya jika dia mengingat-Ku. Jika dia mengingat-Ku di dalam dirinya, maka Aku akan mengingatnya dalam diri-Ku. Jika dia mengingat-Ku dalam suatu majelis, maka Aku akan mengingatnya dalam majelis yang lebih baik. Jika hamba-Ku mendekat kepada-Ku satu jengkal, maka kau mendekat kepadanya satu hasta. Jika dia mendekat kepada-Ku satu hasta, maka Aku akan mendekat kepada-Nya satu depa. Jika dia mendatangi-Ku dengan berjalan, maka Aku akan mendatangnya dengan berlari.” (HR. Bukhari, Muslim dan Ahmad)³⁹

Setiap kali membaca hadits ini, saya merasakan suatu perasaan luar biasa yang sulit diungkapkan dengan kata-kata.

Bacalah hadits di atas sekali lagi dengan penuh keyakinan, maka mata dan hati Anda akan merasakan sesuatu. Karena mata adalah jendela hati.

Bagaimana mungkin hadits seperti itu tidak menghunjam ke dalam hati, karena itu adalah sebuah hadits yang memikat hati. Apa yang Anda rasakan, wahai hamba yang lemah, ketika Tuhan berfirman, “Jika dia mengingat-Ku dalam suatu majelis, maka Aku akan mengingatnya dalam majelis yang lebih baik.” Bayangkan, sebuah majelis yang lebih baik di sisi Allah.

³⁹ Bukhari no. 7405, Muslim no. 67730, Ahmad jil. 3, h. 251.

Suatu ketika Nabi Saw. keluar menemui para sahabat yang sedang duduk-duduk. Beliau bersabda,

:
:
:

“Apa yang membuat kalian duduk-duduk?”

Para sahabat menjawab, “Kami berzikir kepada Allah, wahai Rasulullah.”

Rasulullah berkata, “Allah! Sungguh kalian hanya duduk untuk itu?”

Para sahabat menjawab, “Allah!, sungguh kami duduk hanya untuk itu.”

Rasul berkata, “*Sebenarnya aku bertanya kepadamu bukan disebabkan keraguanku pada kalian, tetapi karena aku mendengar (dari Jibril) bahwa Allah sedang membangga-banggakan kalian di hadapan para malaikat.*” (HR. Muslim, At-Tirmidzi, An-Nasai dan Ahmad)⁴⁰

Saudaraku! Ingat! Allah bersama Anda jika Anda mengingat-Nya. Allah membangga-banggakan diri Anda di hadapan para malaikat. Saya khawatir jika Anda sampai melalaikan zikir! Apakah setelah semua ini Anda masih juga lupa berzikir?

وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا

“Dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas.” (Al-Kahfi [18]: 28)

12. Para Ahli Zikir Adalah Pemenang

Rasulullah Saw. bersabda,

:
:

“Telah menang para mufridun.” Para sahabat kemudian bertanya, “Siapakah gerangan *mufridun* itu, wahai Rasulullah?” Beliau menjawab,

⁴⁰ Muslim no. 6797, At-Tirmidzi no. 3379, An-Nasai no. 5441, Ahmad no. jil. 4, h. 92.

“Yaitu para lelaki dan perempuan yang banyak berzikir kepada Allah.”
(HR. Muslim)⁴¹

Tidakkah Anda suka jika Anda termasuk ahli zikir?

Hadits di atas seolah mendorong kita untuk saling berlomba. Wahai para laki-laki dan perempuan yang suka berzikir, mari kita berlomba. Antara Anda dan ibu, Anda dan saudari, Anda dan istri, Anda dan anak perempuan. Mari kita berlomba mencapai garis finish bertuliskan, *“Al-Katsrah”* (banyak).

Mulailah sekarang dan perbanyaklah berzikir!

“Dan dalam hal seperti itulah hendaknya orang-orang saling berlomba.”

13. Kepekaan Hati Seorang Mukmin

Sayyidah Aisyah berkata bahwa Rasulullah Saw. selalu berzikir dalam setiap kondisi. Bayangkan, setiap kondisi. Setiap Rasulullah ingin masuk WC, beliau mengucapkan,

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari setan jantan dan setan betina.” **(HR. At-Tirmidzi dan Ibnu Majah)⁴²**

Sekeluaranya dari WC, beliau mengucapkan

“Aku memohon ampunan-Mu.” **(HR. Muslim, An-Nasai, Ibnu Majah dan Ahmad)⁴³**

Dalam sebuah riwayat lain dikatakan bahwa saat keluar dari WC, Rasulullah mengucapkan *istighfar* tiga kali.⁴⁴

Ya Allah! Mengapa engkau beristighfar, wahai Rasulullah?

Menit demi menit berlalu begitu saja tanpa berzikir kepada Allah.

Di hadapan hadits ini, di mana Anda akan meletakkan diri, wahai Anda yang miskin. Sungguh, kami jauh dari Tuhan, kami jarang mengingat-Nya. Ribuan jam berlalu tanpa zikir. Bahkan, berapa jam yang Anda habiskan di dalam WC? Mungkin Anda tertawa mengetahui bahwa Rasulullah beristighfar setelah keluar WC, tapi bagaimana dengan Anda?

⁴¹ Muslim no. 6749.

⁴² At-Tirmidzi no. 830, Ibnu Majah no. 302.

⁴³ Muslim no. 830, An-Nasai no. 19, Ibnu Majah no. 298, Ahmad jil 3, h. 99.

⁴⁴ Abu Daud h. 30, Ibnu Majah, no. 300, At-Tirmidzi no. 7.

Mu'adz bin Jabal berkata, "Tidak ada sesuatupun yang disesali oleh para penghuni surga kecuali waktu yang berlalu dalam kehidupan mereka di dunia tanpa berzikir kepada Allah."

Kita semua tentu mencari yang seperti itu. Tanpanya ketajaman batin menjadi alat. Di manakah gerangan kepekaan hati Anda?

Segeralah Ambil Warisan Nabi Saw.

Pada suatu ketika, Abu Hurairah r.a menuju pasar, dia berkata, "Wahai para pedagang, segeralah ke masjid karena warisan Rasulullah dibagikan di sana."

Para pedagang itupun segera ke masjid. Namun, ternyata di sana tidak ada apa-apa. Mereka bertanya, "Kami tidak menemukan apa-apa di sana."

Abu Hurairah berkata, "Bagaimana?"

Mereka kembali berkata, "Kami sudah masuk masjid, tetapi tidak menemukan apa-apa."

Abu Hurairah bertanya lagi, "Lalu, apa yang kalian temukan?"

Para pedagang menjawab, "Kami hanya menemukan beberapa orang yang sedang berzikir kepada Allah Swt."

Abu Hurairah berkata, "Itulah warisan Rasulullah Saw."

Segeralah berzikir kepada Allah. bersegeralah mengambil warisan Nabi Saw. Tidakkah Anda suka mendapat warisan?

14. Nilai Satu Ucapan Tasbih dalam Catatan Amal Seorang Mukmin

Diriwayatkan dalam sebuah *atsar* bahwa pada suatu waktu, Nabi Sulaiman berjalan bersama rombongannya. Beliau melihat seorang petani sederhana sedang bercocok tanam di ladangnya. Petani itu berkata, "Sungguh besar kerajaan Sulaiman."

Sulaiman melihat petani itu, lalu ia berkata, "Hai petani, demi Allah, sesungguhnya dalam catatan amal seorang mukmin, satu ucapan tasbih jauh lebih baik dibandingkan apa yang dimiliki Sulaiman dan keluarganya, karena apa yang dimiliki Sulaiman akan lenyap, sedangkan ucapan tasbih akan abadi."

Lihatlah, betapa berharganya nilai satu ucapan tasbih dalam catatan amal seorang mukmin.

Saudaraku, bagaimana pendapat Anda? Sebagaimana telah saya katakan bahwa kita tentu mencari itu semua. Di mana gerangan gemeretak hati Anda ketika mendengar *atsar* ini.



Bab 7. Macam-macam Zikir



Zikir ada tiga macam:

- Zikir pujian
- Zikir pagi dan petang
- Zikir siang dan malam

Saudaraku, kini saatnya kita mulai melakukan rencana, dan ingatlah, “Sesungguhnya segala perbuatan bergantung pada niatnya.” Lantas, apa niat Anda?

Zikir Pujian

Apakah Anda sudah siap untuk menghafalkan zikir-zikir berikut ini? Persiapkan diri Anda, karena berikut ini akan kami jelaskan tentang zikir, pahalanya, zikir apa yang diucapkan Rasulullah Saw., serta jumlah bilangannya. Bersiaplah untuk membuka hati dan jiwa Anda. Bersiaplah karena warisan Rasulullah sangat agung dan banyak jumlahnya.

Zikir Pertama: *Astaghfirullah*

Allah Swt. berfirman,

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ﴿١١﴾ وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَجَعَلَ لَكُمْ جَنَّاتٍ يَجْعَلُ لَكُمْ فِيهَا أَنْهَارًا

“Maka aku katakan kepada mereka, ‘Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun. Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai.’” (Nuh [71]: 10-12)

Rasulullah Saw. bersabda,

“Barang siapa yang biasa membaca istighfar, maka Allah akan memberi jalan keluar dari setiap kesulitannya, akan membereskan setiap masalahnya, dan akan menganugerahinya rejeki dari jalan yang tidak dia sangka-sangka.” (HR. Abu Daud dan Ibnu Majah)⁴⁵

Bagaimana pendapat Anda? Apakah Anda sudah dapat melihat peran penting kepekaan ruhani seorang mukmin?

Ada orang bertanya, “Berapa kali kita sebaiknya beristighfar setiap hari?”

Diriwayatkan bahwa Rasulullah Saw. beristighfar lebih dari 100 kali dalam sehari, atau sama sekitar lima menit. Saya tahu bahwa yang sedikit tapi rutin, itu lebih baik dari yang banyak tetapi hanya sekali-kali dilakukan. Lebih banyak baca, tentu lebih baik. Namun, saran saya yang terpenting adalah hendaknya Anda rutin mengucapakan istighfar.

Begitu besar balasan istighfar di dunia, sebagaimana balasannya di akhirat yang disebutkan dalam sebuah atsar,

“Berbahagialah siapa yang menemukan banyak istighfar dalam catatan amalnya.” (HR Ibnu Majah)⁴⁶

Zikir Kedua: *Subhanallah*

“*Tasbih*” berarti “*tanzih*” (mensucikan) atau mensucikan Allah dari segala cela dan kekurangan. Agungkanlah Sang Raja, agungkan Dia dalam jiwa dan makrokosmos Anda.

Apa pahala bacaan ini?

Rasulullah Saw. bersabda,

:

:

“Tidakkah kalian sanggup mengerjakan seribu kebaikan setiap hari?”

Para sahabat bertanya, “Bagaimana caranya wahai Rasulullah?”

Rasulullah menjawab, “*Siapa yang bertasbih seratus kali, maka akan ditulis untuknya seribu kebaikan, atau diampuni seribu dosa kecilnya.*” (HR. Muslim dan At-Tirmidzi)⁴⁷

Ya Allah! Setumpuk kebaikan telah menunggu untuk Anda ambil.

⁴⁵ Abu Daud no. 1518, Ibnu Majah no. 3819.

⁴⁶ Ibnu Majah no. 3818.

⁴⁷ Muslim no. 6792, At-Tirmidzi 3462.

Bayangkan jika Anda memulai hari dengan berbuat seribu kebaikan! Wajar jika saya katakan bahwa zikir adalah ibadah yang paling penting.

Zikir Ketiga: *Subhanallah Wabihamdih*

Nabi Saw. bersabda,

“Barang siapa membaca, ‘Subhanallah wabihamdih,’ seratus kali dalam sehari, maka akan diampuni dosanya walau sebanyak zabad al-bahr.”

Zabad Al-Bahr adalah buih putih di atas air ketika ada ombak. Ya Allah! Buih di laut jumlahnya sangat banyak. Ucapkanlah, “*Subhanallah wabihamdih,*” maka Allah akan mengampuni semua dosa Anda.

Subhanallah! Surga dapat diraih hanya dengan tiga menit yang Anda gunakan untuk membaca, “*Subhanallah wabihamdih,*” 100 kali. Namun jangan lupa, Anda harus membacanya dengan niat untuk mengamalkannya, bukan hanya sekedar menggerak-gerakkan bibir dan mata!

Zikir Keempat: *Subhanallah Wabihamdih, Subhanallahil Azhim*

Nabi Saw. bersabda,

:

“Dua kalimat yang ringan di lidah tetapi berat di timbangan amal dan disukai oleh Yang Maha Pemurah, ‘Subhanallah wabihamdih, subhanallahil adzim.’” (HR. Bukhari, Muslim, At-Tirmidzi, Ibnu Majah dan Ahmad)⁴⁸

Jika Anda ingin memperberat timbangan amal, maka perbanyaklah zikir ini.

Dalam sebuah riwayat, Rasulullah bersabda,

⁴⁸ Bukhari no. 6682, Muslim no. 6786, At-Tirmidzi no. 3467, Ibnu Majah no. 3806, Ahmad jil. 2 h.232.

:

“Ada seorang lelaki yang besar dan gemuk ditimbang pada hari kiamat. Daun timbangan kebbaikannya lebih ringan dari daun timbangan keburukannya, lalu dirinya diletakkan di atas daun timbangan kebbaikannya agar menjadi berat. Namun di sisi Allah, ternyata badannya yang gemuk tidak lebih berat dibandingkan sayap nyamuk.” Rasulullah membacakan firman, *“Dan Kami tidak mengadakan suatu penilaian bagi (amalan) mereka pada hari kiamat.”* (Al-Kahfi [18]: 105)

Saudaraku! Nabi Saw. memang tidak menentukan jumlah zikir ini, tetapi cukuplah bagimu sabda beliau, *“Sangat disukai oleh Yang Maha Pemurah.”*

Berusahalah, karena tujuan Anda tidak terbatas!

Zikir Kelima: *La Ilaha Illallah*

Nabi Saw. bersabda,

:

“Ucapan terbaik yang diucapkan olehku dan seluruh Nabi sebelumku adalah ‘La ilaha illallah.’”

Pada suatu hari Rasulullah bersabda kepada para sahabat,

“Perbaruilah iman kalian.”

Para sahabat bertanya, “Bagaimana cara memperbarui iman kami ya Rasulullah?”

Rasulullah menjawab,

“Perbanyaklah mengucapkan ‘Lailaha illallah.’” (HR. At-Tirmidzi)⁴⁹

La ilaha illallah. Tiada yang disembah selain Allah. Dengan bacaan itu, iman dapat diperbarui karena hati terkadang menjadi layu sehingga tidak dapat merasakan apa yang pernah dirasakannya. Tidak cukup kuat untuk bangun malam, beribadah, dan merasakan manisnya bermunajat kepada Allah.

⁴⁹ At-Tirmidzi no. 35985.

Saudaraku, obat telah ada di tangan Anda. Tunggu apa lagi? Segera perbarui iman Anda dengan *La ilaha illallah*.

Saya tahu bahwa pada setiap permulaan amal, Anda akan bersemangat. Jadi, jangan sampai kesempatan ini Anda lewatkan!

Zikir Keenam: *La Ilaha Illallah Wahdahu La Syarika Lah Lahul Mulku Wa Lahul Hamdu Wahuwa Ala Kulli Syaiin Qodir*

Rasulullah bersabda,

:

“Barang siapa yang mengucapkan, ‘La ilaha illallah wahdahu la syarika lah lahul mulku wa lahul hamdu wahuwa ala kulli syaiin qodir’ 100 kali dalam sehari, maka baginya pahala memerdekakan sepuluh budak, ditulis untuknya 100 kebaikan, dihapuskan darinya 100 keburukan, sehari itu dia akan dilindungi dari setan sampai petang, dan tidak ada seorang pun yang dapat berbuat lebih baik dari perbuatannya, kecuali orang yang membaca bacaan itu dalam jumlah yang lebih banyak dari yang dibacanya.” (HR Bukhari, Muslim, At-Tirmidzi, Ibnu Majah dan Ahmad)⁵⁰

Saudaraku! Lihatlah betapa besar pahala zikir ini. Pada masa Rasulullah, biaya membebaskan seorang budak adalah 2000 pound yang berarti, dengan membaca zikir itu Anda telah berinfak 20 ribu pound!

Anda dapat meraih itu semua di tengah perjalanan ke kantor, ke tempat bekerja, ke kampus dsb. Karena membaca zikir ini 100 kali harus membutuhkan waktu sekitar 20 menit. Apakah masih terasa sulit?

Zikir Ketujuh: *La Haula Wala Quwwata Illa Billah*

Nabi Saw. bersabda,

⁵⁰ Bukhari no. 3293, Muslim no. 6783, At-Tirmidzi no. 3468, Ibnu Majah no. 3798, Ahmad jil. 2 h. 302.

“La haula wala quwwata illa billah” adalah salah satu perbendaharaan surga.” (HR Bukhari, Muslim, Abu Daud, At-Tirmidzi dan Ibnu Majah)⁵¹

Maksud kata “*La haula*” ialah tidak ada yang dapat mencegah kita dari maksiat kecuali Allah dan tidak ada kekuatan untuk berbuat taat kecuali dari-Nya. Secara gamblang dapat dikatakan, “Tidak ada daya untuk mencegah keburukan dan tidak ada kekuatan untuk mengerjakan kebaikan, semuanya berasal dari Allah.”

Pusatkan pikiran Anda dan pahami dengan baik hakikat uraian di atas dan sadari kemiskinan diri. Anda adalah fakir yang lemah dan tidak berharga, kecuali dengan berkah Allah Swt.

Mari kita raih perbendaharaan surga ini!

Zikir Kedelapan: *Hasbiyallah Wa Nikmal Wakil*

Banyak orang yang keliru dengan membatasi zikir ini hanya untuk dibaca ketika menghadapi kezaliman.

Pikirkan artinya dengan baik, “*hasbiyallah*” berarti “*Allah mencukupkan aku,*” maka Dialah yang mencukupkan, bukan yang lain. Dan Dialah sebaik-baik tempat bertawakal dalam menghadapi segala kesulitan, masalah, dan hal-hal yang menakutkan dalam kehidupan.

Jika Anda takut terjerumus dalam perbuatan maksiat, ucapkan, “*Hasbiyallah wa nikmal wakil.*”

Jika mengharapkan sesuatu atau takut akan sesuatu, maka cukuplah bagi Anda Allah.

Mulai sekarang, hayatilah makna bacaan ini dan bacalah berulang-ulang dengan hati, maka Anda akan merasakan apa yang saya maksud.

Sudahkah Anda merasa tenang dan tenteram?

Jangan Lupa

Di setiap penghujung bacaan zikir pujian, jangan sampai Anda lupa membaca shalawat untuk Rasulullah Saw. Nabi bersabda,

“Barang siapa yang membaca shalawat satu kali untukku, maka Allah akan membalasnya 10 kali lipat.” (HR Muslim, Abu Daud, At-Tirmidzi dan An-Nasai)⁵²

⁵¹ Bukhari no. 6409, Muslim no. 6802, Abu Daud no. 1526, Tirmidzi no. 4661, Ibnu Majah no. 3824.

⁵² Muslim no. 911, Abu Daud no. 1530, At-Tirmidzi no. 485, An-Nasai no. 1295.

Di sini terdapat nasehat untuk mereka yang sedang menghadapi kesulitan atau kesedihan. Bacalah shalawat untuk Rasulullah Saw., semoga dengan itu rahmat Allah akan turun, karena shalawat adalah rahmat bagi kita semua.

Sekarang, coba Anda ingat lagi beberapa zikir yang telah saya sebutkan berikut keutamaan dan pahala yang dikandungnya.

Jika Anda membaca seluruh zikir itu, maka paling tidak Anda hanya membutuhkan waktu setengah jam.

Jadi tunggu apalagi. Anda jangan menjadi orang kikir. Apakah Anda akan kikir juga dalam menyisihkan waktu luang!

Zikir Pagi dan Petang

Maksudnya adalah zikir-zikir yang rutin dibaca oleh Rasulullah Saw. Beliau selalu membacanya pada waktu pagi dan petang. Zikir pagi, waktunya dimulai dari seusai shalat subuh sampai saat terbit matahari, sedangkan zikir petang di mulai seusai shalat asar sampai datang waktu magrib.

Sebagian orang bertanya, “Bagaimana jika aku tidak sempat membaca zikir pagi pada waktunya?”

Jika Anda tidak sempat membaca zikir pagi pada waktunya, bacalah setelah matahari terbit. Berusahalah untuk dapat meraih pahala. Sebagaimana jika Anda tidak sempat membaca zikir petang pada waktunya, bacalah di malam hari.

Saudaraku, jangan sekali-kali Anda memberi kesempatan kepada setan. Karena ia selalu berusaha sekuat tenaga untuk memalingkan Anda dari zikir kepada Allah Swt. Jika Anda tahu bahwa setan seperti itu, apakah Anda tetap akan membantunya?

Sebuah Nasehat

Setiap zikir pagi dan petang akan menjaga dan melindungi Anda. Siapa yang sering tertimpa keburukan lalu ingin selamat, hendaklah dia membaca zikir-zikir tersebut. Oleh sebab itu, jika ada yang berkata, “Aku ingin menghindar dari jin,” hendaklah dia membaca zikir pagi dan petang. Dengan zikir itu, Allah akan melindunginya dari jin dan setan.

Saya berpesan kepada Anda untuk menghafal zikir-zikir ini dengan baik, dan jangan tergesa-gesa dalam menghafal, karena perjalanan seribu mil dimulai dari satu langkah.

Sepercik Air dari Sungai Deras

Nabi Saw. bersabda,

:

*“Barang siapa yang pada setiap pagi dan petang mengucapkan, ‘Dengan nama Allah yang dalam nama-Nya tidak ada yang sanggup menimpakan bahaya di bumi dan di langit, dan Dia Maha Mendengar dan Maha Mengetahui’ sebanyak tiga kali, maka tidak sesuatupun yang dapat membahayakan dirinya pada hari itu.” (HR Baihaqi)*⁵³

:

*“Barang siapa yang pada setiap pagi dan petang membaca, ‘Aku berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna dari keburukan makhluk-Nya, maka dia tidak akan digigit kalajengking atau ular.’” (HR Abu Daud dan Ibnu Majah)*⁵⁴

Barang siapa membaca,

*“Aku ridha Allah sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Muhammad sebagai Nabi dan Rasulullah,” maka Allah pasti akan meridhainya pada hari itu. (HR Abu Daud, Ibnu Majah dan Ahmad)*⁵⁵

Barang siapa yang takut ditimpa kedengkian, hendaklah dia membaca surat Al-Ikhlâs dan *mu’awwidzâtain* (surat Al-Falaq dan An-Nas).

Keutamaan-keutamaan yang disebut terdahulu hanyalah setetes air dari samudera yang luas. Ia bagaikan sepercik air di sungai yang deras.

Tidak Perlu Malu

Sebagian orang mungkin berkata, “Zikir ini terlalu banyak sehingga aku tidak mungkin menghafalkannya.”

Saudaraku! Berapa banyak dari kita yang hafal lagu-lagu dengan baik, mulai dari lagu era 50-an sampai sekarang. Dengan mudah kita menghafal lagu yang panjang setelah mendengarnya tiga atau empat kali. Sebagian kita juga banyak yang belajar bahasa Inggris atau Perancis dengan

⁵³ Baihaqi dalam *Mawarid Adz-Dzam’an*, no. 2352.

⁵⁴ Abu Daud no. 3899, Ibnu Majah no. 3518.

⁵⁵ Abu Daud no. 2425, Ibnu Majah no. 3870, Ahmad jil. 3 h. 107.

sungguh-sungguh. Lantas, mengapa ketika kita berbicara soal zikir, kita berkata bahwa kita tidak akan mampu menghafalkannya.

Tidak perlu malu saudaraku!

Karena menghafal zikir-zikir ini akan mendatangkan masalah bagi diri Anda, Anda lah yang pertama kali akan merasakan buahnya.

Mulailah dari sekarang dan biasakan untuk membaca zikir-zikir tersebut setiap hari, setelah dua pekan melakukannya, pasti Anda akan dapat menghafalnya. Metode ini sudah dipraktekkan oleh banyak orang.

Zikir Siang dan Malam Hari

Uraian terakhir yang ingin kami sampaikan adalah beberapa zikir di waktu siang dan malam hari, serta beberapa zikir sesuai kejadian atau keadaan tertentu, seperti ketika makan, minum, tidur, masuk rumah dan pergi ke masjid.

Dalam setiap kejadian atau keadaan, Rasulullah selalu mengajarkan zikir yang dibaca pada saat itu lengkap dengan pahala yang dikandungnya. Jika Anda ingin mengetahui secara lebih lengkap, bacalah karya Nawawi "*Kitab Al-Adzkar*" atau "*Al-Wabil Ash-Shayyib min Al-Kalim Ath-Thayyib Li Ibn Al-Qayyim*."

Anda perlu membeli buku itu, karena di dalamnya terdapat banyak bacaan zikir. Anda dapat meletakkan tulisan zikir sebelum belajar. Tulisan zikir doa sebelum tidur di ranjang, tulisan zikir sebelum masuk dan keluar rumah di pintu, dan zikir doa naik kendaraan di mobil.

Engkaulah Penyebabnya!

Setiap zikir memiliki manfaat. Siapa saja yang keluar dari rumah membaca, "*Dengan nama Allah aku bertawakal pada-Nya. Tiada daya dan kekuatan kecuali hanya pada-Nya,*" maka Yang Maha Merajai akan berkata kepada orang itu, "*Aku telah memberi hidayah kepadamu, Aku cukupkan kamu, dan Kulindungi dirimu.*"

Saat itu pemimpin setan akan berkata kepada anak buahnya, "Apa yang bisa kalian lakukan terhadap orang yang telah mendapat hidayah, telah dicukupkan dan mendapat perlindungan?" Perhatikan hal ini.

Bahkan, sebelum bersenggama pun, ada zikir yang perlu dibaca,

"Ya Allah, jauhkan setan dari kami dan jauhkan setan dari sesuatu yang Engkau anugerahkan kepada kami."

Rasulullah Saw. bersabda,

:

“Barang siapa yang sebelum menyetubuhi istrinya mengucapkan, ‘Ya Allah, jauhkan setan dari kami dan jauhkan setan dari sesuatu yang Engkau anugerahkan kepada kami,’ lalu Allah menganugerahi anak untuk mereka, maka setan tidak dapat menimpakan bahaya kepada anak itu selama-lamanya.” (HR Bukhari, Muslim, Abu Daud, At-Tirmidzi, Ibnu Majah dan Ahmad)⁵⁶

Kini, kita sering mendengar para bapak mengeluh akan kelakuan anaknya dan budi pekerti mereka yang buruk. Apakah mereka tidak tahu bahwa merekalah penyebab itu semua!

Jadi, ingat baik-baik, *“Ya Allah, jauhkan setan dari kami dan jauhkan setan dari sesuatu yang Engkau anugerahkan kepada kami.”*

Kandungan Zikir dan Doa

Syekh Muhammad Al-Ghazali *rahimahullah* memiliki sebuah karya luar biasa, yang diberi judul *“Fan Adz-Dzikir wa Ad-Du’a.”* Di dalam buku tersebut terdapat penjelasan mengenai maksud kandungan suatu zikir atau doa. Seperti doa bercermin yang berbunyi,

“Ya Allah, baguskanlah akhlakku seperti Engkau telah membaguskan bentukku.”⁵⁷

Diterangkan oleh beliau bahwa maksud doa itu agar kita jangan hanya memperhatikan bentuk fisik, tetapi perhatikan pula budi pekerti.

Ketika melihat cermin, sebagian orang mungkin hanya akan melihat raut wajahnya, maka doa ini telah mengajarkan dan mendidik untuk tidak melupakan akhlak.

Sebagaimana doa memakai pakaian baru yang berbunyi, “Kenakan yang baru, hidup yang bahagia, dan matilah dalam keadaan syahid.” Maka, jangan sekali-kali Anda jadikan pakaian baru sebagai tujuan hidup. Silahkan Anda kenakan pakaian baru dan hiduplah dengan bahagia, tetapi keduanya jangan Anda jadikan tujuan utama, sebab tujuan utama dalam hidup adalah “mati syahid.”

Sebagai contoh lain, doa dalam perjalanan yang berbunyi, “Ya Allah, sesungguhnya kami mengharapkan dari perjalanan ini kebaktian dan

⁵⁶ Bukhari no. 5165, Muslim no. 3519-3520, Abu Daud no. 2161, At-Tirmidzi no. 1092, Ibnu Majah no. 1919, Ahmad jil. 1 h. 243.

⁵⁷ Ibnu Sa’d dalam *Ath-Thabaqat Al-Kubra*, jil. 1 h. 2.


ketakwaan beserta amal yang Engkau ridhai.” Coba bayangkan apa jadinya jika seseorang melakukan perjalanan dengan niat maksiat kepada Allah, apakah dia bisa membaca doa ini! Jika hatinya hidup, tentu dia tidak akan bermaksiat kepada Allah Swt.

Kini, tengoklah bacaan doa untuk perjalanan pulang, “*Kita pulang, bertaubat, beribadah, dan memuji Tuhan kita.*” (HR Muslim, Abu Daud dan At-Tirmidzi)⁵⁸


Engkau seolah membuka lembaran baru untuk memulai hidup dengan taubat yang tulus.

Allahu akbar! Sungguh setiap doa dan zikir memiliki kandungan. Dapatkah Anda merengkuhnya?

⁵⁸ Muslim no. 3262, Abu Daud no. 2599, At-Tirmidzi no. 3447.



Bab 8. Tanya Jawab



Pertanyaan Pertama

Seseorang bertanya, “Ketika berzikir, sebaiknya aku menggunakan biji tasbih atau tidak?”

Pada suatu ketika, Rasulullah Saw. masuk menemui Ummu Salamah r.a, pada saat itu beliau melihat Ummu Salamah memegang beberapa buah batu yang digunakan untuk menghitung bacaan tasbihnya, dan Rasulullah tidak melarangnya. Maka penggunaan biji tasbih tidaklah dilarang jika maksudnya untuk mempermudah, tetapi Anda jangan berpendapat bahwa kita tidak boleh membaca tasbih jika tidak menggunakan biji tasbih, pendapat itu tentu salah. Penggunaan biji tasbih dibolehkan karena dengan menggunakannya kita dapat lebih mudah menghitung bacaan zikir, sehingga kita dapat lebih banyak lagi berzikir. Baik pula untuk meletakkan biji tasbih di mobil, rumah dan dapur. Ini untuk mengingatkan Anda dan mempermudah jika Anda ingin berzikir.

Saudaraku! Silahkan pahami ucapan saya, karena saya bukan sedang berfatwa.

Anda boleh bertasbih dengan menggunakan tangan, boleh juga dengan menggunakan biji tasbih. Bertasbihlah dengan cara yang Anda anggap mudah. Yang penting, berzikirlah kepada Allah! Jangan serempet bahaya. Ya Allah, jadikan kami orang-orang yang dipermudah, bukan dipersulit, yang mendapat berita gembira bukan berita duka.

Pertanyaan Kedua


Mana yang lebih utama, zikir dengan hati, zikir dengan lisan, atau dengan duanya sekaligus?

Saudaraku, Nabi Muhammad Saw. adalah teladan kita, maka berzikirlah seperti yang beliau contohkan! Hayati bagaimana Nabi Saw. mengucapkan, “*ghufrana*” setiap keluar dari WC. Dahulu Rasulullah berzikir kepada Allah dengan lisan dan hatinya sekaligus. Inilah tingkat tertinggi dalam berzikir.


Namun, adakalanya Anda sulit mengerjakan yang demikian, betul tidak? Jika betul, maka berzikirlah dengan hati. Dan ini adalah tingkat kedua dalam berzikir. Mungkin Anda akan berkata, “Apakah tetap demikian meskipun hati saya tidak “hadir?” Ya, rutinkanlah zikir Anda dan ketahuilah bahwa hati Anda akan segera “hadir.” Kalaupun hati Anda tidak kunjung “hadir” juga, maka tetaplah berzikir dengan lidah, karena jika

Anda tidak berzikir, maka lidah Anda akan sibuk melakukan yang lain. Berbuat maksiat dan hal lain yang sia-sia.

Jangan sampai setan mentertawakan Anda dan berhasil membuat Anda melalaikan zikir kepada Allah hanya karena Anda tidak mampu menghadirkan hati Anda. Abaikan setan, berzikirlah kepada Allah!



Bab 9. Kesimpulan



- Zikir tingkat pertama : Zikir lisan dan hati sekaligus.
- Zikir tingkat kedua : Zikir hati saja.
- Zikir tingkat ketiga : Zikir lisan saja.

Saudaraku, berusaha untuk berada pada peringkat pertama dalam berzikir, walaupun Anda tidak sanggup, maka tidak apalah Anda berada pada tingkat selanjutnya.

Zikir adalah Induk Segala Kesyukuran

Imam Ibnuul Qayyim menyatakan dalam karyanya *Al-Wabil Ash-Shayyib Min Al-Kalam Ath-Thayyib*, “Sesungguhnya zikir adalah induk segala kesyukuran, karena tidaklah seseorang dianggap bersyukur jika dia tidak berzikir).”

Al-Baihaqi pernah berkata kepada Zaid bin Aslam bahwa Nabi Musa a.s pernah berdoa, “*Wahai Tuhanku, Engkau telah memberiku nikmat yang begitu banyak, maka tuntunlah aku untuk banyak bersyukur kepada-Mu.*”

Allah menjawab, “*Banyaklah berzikir kepada-Ku, sebab dengan banyak berzikir berarti kau telah banyak bersyukur kepada-Ku, dan jika kau melalaikan Aku, maka kau telah kufur kepada-Ku.*”

Bagaimana pendapat Anda? Jika Anda ingin banyak bersyukur kepada Allah, banyak berzikirlah.

Saudaraku! Kita telah dapat menarik benang merah antara awal pembahasan dan penutupnya, yang dimulai dengan zikir dan ditutup dengan zikir. Setuju tidak?

Bab 10. Penutup

1. Manfaat-manfaat Zikir

Ibnul Qayyim menghimpun seluruh manfaat zikir dengan pernyataannya, “Di dalam zikir terdapat lebih dari seratus manfaat!”

Anda tidak perlu terkejut. Pernyataan ini tidak mungkin keluar kecuali dari mulut orang yang benar-benar telah merasakan dan mengetahuinya. Maka, mari kita raih segala manfaat tersebut.

- Zikir membuat Allah ridha.
- Zikir dapat mengusir dan menghancurkan setan.
- Zikir akan menghapus kesedihan dan kebimbangan dari hati serta memberi rasa riang, gembira, bahagia, tenang dan tenteram.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ

الْقُلُوبُ

“Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.” (Ar-Ra’d [13]: 28)

- Zikir menyinari jasmani dan rohani.
- Zikir menambah kewibawaan, pesona dan kesegaran orang yang melakukannya.
- Zikir memperkuat rohani dan jasmani.

Pada suatu waktu, Siti Fathimah r.a bersama Ali bin Abi Thalib r.a menghadap kepada Rasulullah Saw. untuk meminta seorang pembantu. Rasulullah Saw. bersabda,

“Maukah kalian jika kuberitahu sesuatu yang lebih baik dari seorang pembantu?” (HR. At-Tirmidzi dan Ahmad)⁵⁹

⁵⁹ At-Tirmidzi no. 3408, Imam Ahmad jil. 1, h. 123.

Jika Anda hendak tidur, bacalah tasbih 33 kali, tahmid 33 kali dan takbir 34 kali. Keduanya kemudian melakukan hal itu dan tidak jadi meminta pembantu.

- Zikir dapat menghidupkan hati.

Ibnul Qayyim berkata, “Aku mendengar Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah berkata, ‘Zikir adalah laksana air bagi ikan, maka apa jadinya jika ikan meninggalkan air?’”

- Zikir adalah santapan hati dan ruh.

Jika seseorang tidak berzikir, kondisi rohaninya bagaikan tubuh yang tidak makan.

Ibnul Qayyim berkata, “Pada suatu ketika Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah melakukan shalat fajar, se usai shalat beliau duduk berzikir terus sampai menjelang tengah hari, setelah selesai beliau berpaling kepadaku dan berkata, ‘Ini adalah makananku, jika aku tidak menyantapnya, maka aku akan kelaparan.’”

- Zikir adalah pelindung dari kemunafikan, karena orang-orang munafik jarang berzikir kepada Allah.
- Zikir dapat melelehkan kekerasan hati.

*“Di saat sakit, kuobati dengan berzikir pada-Mu
saat kulalaikan zikir, maka kambuhlah sakitku.”*

2. Kisah Nyata

Seorang teman menceritakan sebuah kisah nyata kepada saya, kisahnya berikut ini:

Dalam sebuah perjalanan dengan pesawat terbang, aku duduk di sebelah seorang lelaki perlente. Tampaknya, dia seorang pengusaha karena di tangannya terlihat sebuah tas kerja mewah.

Tiba-tiba wajah si lelaki kaya ini memucat, entah bagaimana, malaikat maut rupanya telah datang untuk mencabut nyawanya. Lelaki itu tampak menahan pedih sakaratul maut.

Aku segera bertalqin, menuntunnya untuk mengucapkan syahadat. Namun anehnya, ketika aku tuntun dari mulutnya, hanya muncul pertanyaan, “Di mana tas kerjaku?”

Aku terus menuntunnya dengan berkata, “Ucapkan *La ilaha illallah Muhammad Rasulullah.*”

Namun, dia tetap saja bertanya, “Di mana tas kerjaku? Bawakan kepadaku!”

Aku merasa hampir gila, karena lelaki itu meracau semakin parah. Alih-alih bersyahadat, dia justru berteriak, “Di dalam tasku terdapat banyak cek.”

Skuat tenaga aku terus berusaha menuntunnya untuk mengucapkan syahadat. Dia akhirnya berkata, “Sebenarnya aku ingin mengucapkan kalimat itu, tetapi aku tidak sanggup.”

Kisah di atas tentu cukup memperingatkan kita bahwa orang yang suka berzikir, tentu akan mudah menyebutkan kalimat syahadat di akhir hayatnya.

Akhirnya, kita telah mengelilingi taman-taman zikir. Kita telah mencium semerbak wanginya dan telah kita nikmati keindahan bunga-bunganya.

Saya berdoa semoga Allah Swt. menjadikan Anda termasuk orang-orang yang mau mendengarkan seruan saya dan mengikuti yang baik darinya.

Selamat berzikir!